IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DI SMA ISLAM MAMBAUL ULUM KALIACAR GADING PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh:

Sitti Maisaroh
NIM. 084 133 089

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
NOVEMBER, 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DI SMA ISLAM MAMBAUL ULUM KALIACAR GADING PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Sitti Maisaroh
NIM. 084 133 089

Disetujui Pembimbing

Hafidz, S.Ag, M.Hum
NIP. 197402182003121002

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DI SMA ISLAM MAMBAUL ULUM KALIACAR GADING PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Rif'an Humaidi, M.Pd.I	Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016	NIP. 198512042015031002

Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd ( )
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.
NIP : 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: "Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah :105)*

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 298.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta (Bapak Hanafi dan Ibu Purwati) yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga serta doa yang tak pernah terhenti untuk menghantarkanku pada pendidikan yang lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan serta doa kedua orang tuaku diterima oleh Allah Swt, Amiiin.. Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.

Kepada Kedua Adikku (Moh.Soleh Ismail dan Muhammad Firdaus), sahabat-sahabatku kelas C3, teman-teman kontraan yang selalu memberikan semangat dengan candatawa mereka, serta orang-orang yang menyayangiku.

Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.

Dan untuk semua yang telah membatuku dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan do'anya yang dipanjatkan untukku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam, *rabbul izza* yang selalu menganugerahkan kekuatan pada setiap insan. Sehingga kita dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa merampungkan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada hamba-Nya yang mempunyai predikat *rahmatan lil alamin* yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Selanjutnya penulis menghaturkan *syukran katsiran* kepada ayahanda, ibunda dan kakak tercinta yang selama ini telah memberikan do'a restu kepada kami untuk selalu mengejar pendidikan setinggi-tingginya, serta pengorbanan yang begitu besar dalam membiayai kami selama studi.

Tidak lupa pula ungkapkan terima kasih patut kami ucapkan kepada beberapa pihak yang telah memberikan sumbangsih pemikiran, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ungkapkan terimakasih sedalam-dalamnya kami haturkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
4. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
5. Hafidz, S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. KH. Saifullah Haqqul Yaqin S.Pd. selaku Kepala sekolah SMA Islam Mambaul Ulum dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman. *Aamiin.*

Jember, 08 November 2017
Penulis

Sitti Maisaroh
NIM : 084 133 089

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Sitti Maisaroh, 2017: *Implementasi Supervisi Klinis Di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Supervisi klinis merupakan cara untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa fakta menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan dampak positif bagi kegiatan guru dalam pembelajaran. Supervisi klinis juga dapat dikatakan sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017?, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dalam penelitian ini menggunakan purposive yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Untuk keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi sumber dan metode. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu dilaksanakannya supervisi.2). Dampak dari dilaksanakannya supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum guru menjadi lebih professiona. 3). Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk guru, adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah. Untuk faktor penghambatnya yaitu masalah pembiayaan dan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan supervisi klinis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 19

C. Tujuan Penelitian 20

D. Manfaat Penelitian 20

E. Definisi Istilah 22

F. Sistematika Pembahasan 24

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **26**

A. Penelitian Terdahulu 26

B. Kajian Teori 29

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 58

B. Lokasi Penelitian..... 59

C. Subyek Penelitian..... 60

D. Teknik Pengumpulan Data..... 61

E. Analisis Data 64

F. Keabsahan Data..... 66

G. Tahap-tahap Penelitian..... 67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 71

A. Gambaran Objek Penelitian 71

B. Penyajian Data dan Analisis..... 81

C. Pembahasan Temuan..... 119

BAB V PENUTUP 132

A. Kesimpulan..... 132

B. Saran- saran 134

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 27

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo 79

Bagan 4.2 Struktur Komite SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Tepel 2016 – 2017 80

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru kita lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.

Dalam dunia pendidikan, Guru dan Sekolah merupakan dua kosakata yang terikat sangat erat. Seorang Guru menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan tugas dilingkungan sekolah. Sekolah menjadi ladang pengabdian guru untuk menunaikkan tugas dan fungsinya,[1] Oleh karena itu hendaknya seorang guru harus menyadari bahwa tugas mengajar adalah sebuah pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi

1 Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing".[2]

Dalam mencapai tujuan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah menduduki posisi yang strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator dan supervisor. Kepala Sekolah sebagai pemimpin karena mempunyai tugas untuk memimpin staf (guru-guru, pegawai dan pesuruh) untuk membina kerjasama yang harmonis antara anggota staf sehingga dapat membangkitkan semangat, serta motivasi kerja sebagai staf yang dipimpin serta meningkatkan suasana yang kondusif.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, maka keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan. Karena lembaga. pendidikan yang bermutu akan menghasilkan *output* yang berkualitas, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu pendidikan

[2]*UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan kompeten dalam bidang pendidikan, karena jika tidak demikian tunggulah kehancurannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135, yang berbunyi : [3]

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses pembelajaran adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

[3] Al-Quran, 135

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru adalah salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru memahami seluk-beluk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut. Guru yang demikian memerlukan bimbingan atau pelayanan dari supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-maslah yang berhubungan dengan tehnis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Pengawasan pendidikan diarahkan untuk membina dan membantu pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas belajar peserta didik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi), sampai pada pengembangan pembelajaran, dengan memberikan pembinaan guru yang juga bermuara kepada peningkatan kinerja mereka dan prestasi siswa, yang notabene akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia adalah pemimpin seluruh fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karier, koordinasi dan evaluasi. Apalagi di era desentralisasi sekarang ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang baik harus memahami kekurangan dan kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar bukan tidak disadari oleh yang bersangkutan. Karena itu guru membutuhkan bantuan dan pertolongan dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapai dan bagaimana meningkatkan kompetensinya.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah yakni bertujuan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran. Seluruh aktifitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.[4]

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan

[4]Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007),111.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru.Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor.Dalam melaksanakan tugasnya,[5] supervisor berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Kepala sekolah mempunyai peranan pemimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pimpinan ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, ,murid-murid dan orang-orang tua murid untuk ikut serta dalam tercapainya tujuan sekolah.[6]

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Supervisi dapat di artikan sebagai layanan professional. Layanan professional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaran sekolah dalam

[5]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 93.
[6] Ngalim Purwanto.*Administrasi*.74

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rangka meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.[7]

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.[8] Jadi dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Dewasa ini terdapat kecenderungan kegiatan supervisi pengajaran mengarah kepada supervisi klinis. Supervisi klinik dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pembelajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktek mengajar. Dalam supervisi ini ditekanannya pada klinik, yang diwujudkan adalah bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.[9]

Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Guru selainsebagai pengajar dan pendidik, mempunyai tanggung jawab lain yaitu membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran di sekolah lebih baik lagi dalam semua aspek.

Sebagai pengajar guru berfungsi merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengevaluasi program pengajaran

---

[7] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru*(Jakarta:Bumi Aksara, 2005),72.
[8]B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010), 183.
[9] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,2013),100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang telah dilaksanakan. Sebagai pendidik guru bertugas mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia, sedangkan sebagai pemimpin guru dituntut mampu menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri, siswa,maupun masyarakat. Begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus profesional dan menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapat pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru di SMA Islam Mambaul ulum saat ini belum optimal.[10]Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah rendahnya kemampuan IT dari guru-guru, sarana prasarana yang masih kurang dan kondisi lingkungan kerja guru yang kurang kondusif. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengendalikan dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan manajemen secara profesional.

[10] Observasi, Kaliacar, 13 juni 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SMA Islam Mambaul ulum adalah sekolah yang melaksanakan supervisi klinis yang ditangani langsung oleh kepala sekolah dalam mensupervisor guru. Disana kepala sekolah tidak langsung menegur guru yang bermasalah akan tetapi kepala sekolah benar-benar membantu guru dalam mengatasi masalah yang sedang ada. Supervisi biasanya dilakukan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah biasanya lebih ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendatail, analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan gurudan hubungan antara supervisor dan guru dan hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum disana menjelaskan bahwa proses pembelajaran di SMA Islam Mambaul ulum Kaliacar berjalan dengan baik, namun terdapat pula hal-hal yang harus di evaluasi seperti kinerja guru yang belum optimal didalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan sebagian guru, terdapat persepsi yang menyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya seperti tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), rendahnya kualitas IT, dan juga kurang disiplin waktu dalam mengajar tatkala kepala sekolah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak berada di sekolah atau tidak mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar pembelajaran.[11]

Praktik pembinaan secara tradisional dalam bentuk perintah dan teguran untuk mencari kesalahan guru masih sangat diberlakukan. Sehingga fungsi pengawas sebagai pembinaan terkesan otoriter atau diktator. Semua itu mengakibatkan kurang terdiagnosisnya permasalahan-permasalahan yang dialami seorang guru dalam proses pembelajaran. Bentuk-bentuk program pelatihan atau penataran yang sifatnya untuk meningkatkan kemampuan, sekiranya masih sangat kurang efektif dan efisien. Kenyataan tersebut sangat terlihat dari masih rendahnya penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode-metode yang inovatif, menyenangkan dan bervariasi dalam proses belajar mengajar. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaanya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikanya khususnya adalah guru, itulah yang dinamakan supervisi klinis yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang melalui pembelajaran yang efektif.[12]

[11] Rayhan,*Wawancara*,14 Agustus 2017
[12] Mulyasa, M*enjadi* . 112

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran, perbedaannya dengan supervisi yang lain adalah prosedur pelaksanaannya ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan kemudian langsung diusahakan perbaikan kekurangan dan kelemahan tersebut.[13]

Ada beberapa alasan mengapa diperlukannya pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Islam Mambaul Ulum, Berikut hasil dari wawancara kepala SMA Islam Mambaul Ulum yaitu bapak H. Saiful Hakam, mengatakan bahwa:[14]

> "Ada beberapa persoalan yang cukup urgen untuk dijadikan alasan, mengapa supervisi klinis diperlukan dalam proses pendidikan di SMA Islam Mambaul Ulum ini. Pertama, perkembangan kurikulum Pendidikan yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian terus-menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini terkait dengan kondisi guru-guru di sekolah ini. Kedua, pengembangan profesi guru senantiasa merupakan upaya terus-menerus dari suatu organisasi profesi keguruan. Semua guru memerlukan peningkatan karir, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga, tuntutan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kerberadaan manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah menjadikan manusia sebagai individu yang beriman dan bertaqwa kepada al-Khâliq, beretika, berakhlakul karimah, berbudaya, berilmu pengetahuan, dan mempunyai kecakapan serta keterampilan. "

Penjelasan konsep supervisi klinik, keefektifannya membawa kita untuk menyakini betapa pentingnya supervisi klinik sebagai satu pendekatan dalam mengembangkan pengajaran guru. Sudah seharusnyalah setiap

[13] Fajar ahwa, *Administrasi dan* S*upervisi Pendidikan* (jember, STAIN Jember Pres, 2013), 95.
[14] Saiful, *Wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

supervisor pengajaran berusaha untuk menerapkannya bagi guru-guru yang menjadi kawasan tanggung jawabnya..

Supervisi klinis merupakan cara untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa fakta menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan dampak positif bagi kegiatan guru dalam pembelajaran. Supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru seperti halnya guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang berbeda setelah dilakukannya supervisi klinis. Sehingga membuat para siswa tidak jenuh lagi mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan,[15] menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis, guru PAI kelas X dan kelas XI telah melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran meningkat dengan baik. Bukan hanya hal itu saja, supervisi klinis yang digunakan untuk mensupervisi klinis membuat guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Setelah adanya supervisi klinis penguasaan bahan pelajaran guru mencapai 94,38% artinya guru telah menguasai materi pelajaran, strategi penyampaian bahan pelajaran mencapai 93,13 % artinya strateginya sudah baik, pengelolaan kelas 94,38% artinya kelasnya sudah kondusif, dan penilaian hasil belajar 93,13% artinya sudah sangat baik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru perlu dilakukan. Guru dapat mengajar

[15] Observasi,Kaliacar, 11 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan baik mulai dari persiapan, kegiatan inti, dan juga kegiatan akhir. Pembelajarannya pun tidak monoton dengan satu strategi saja, namun guru dapat mengggunakan berbagai strategi pembelajaran atas masukan yang diberikan oleh pengawas atau supervisor. Supervisi klinis yang dilakukan pengawas sekolah kepada guru merupakan salah satu upaya membantu guru untuk mengatasi masalah yang dialaminya dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematik kepada guru/calon guru berdasarkan kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Supervisi klinis juga dapat dikatakan sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.[16]

Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang baik, selain dapat meningkatkan profesionalisme juga dapat meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru. Pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis diketahui bahwa setiap guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta dapat mengidentifikasi sumber kesulitan siswa. Hal ini berarti guru secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan cara memahami karakteristik siswa. Guru juga diharapkan bisa memilih

[16] Ngalim Purwanto, *Administrasi.* 90

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

media yang baik dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mengadakan musyawaroh guru mata pelajaran tiap semester guna membuat guru yang satu dengan yang lain bisa saling membantu ketika sedang mendapatkan kesulitan. Guru bisa saling membagi pengalaman yang telah di alami dari proses supervisi yang pernah dilakukan.

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan dikelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid.[17]

Dari hasil wawancara peneliti dengan sebagaian guru di sana, banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya guru kurang memotivasi siswa, guru yang terlalu monoton pada satu metode saja, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Oleh

[17] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan untuk mengatasi masalah yang seperti itu maka kepala sekolah mensupervisi guru yang bersangkutan dengan menanyakan permasalahan yang di alami guru setelah itu kepala sekolah memberikan jalan keluar atas permasalahan yang di alami guru tersebut.

Sejak awal pelaksanaan, terlihat kemampuan pengelolaan kelas guru semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh guru yang sering mengikuti *open class* dan refleksi, sedangkan guru yang jarang mengikuti open class dan refleksi pengembangannya tidak begitu terlihat. Adapun pada proses refleksi di awal pertemuan masih sering terjebak dengan menyoroti bagaimana guru mengajar. Setelah refleksi berjalan beberapa kali, sudah kelihatan peningkatan kualitas observasinya, terbukti dengan catatan-catatan yang dibuat semakin teliti dan jeli dalam mengamati proses belajar siswa. Sementara itu, banyak pelajaran yang dapat diambil dari setiap pembelajaran dalam kegiatan ini yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan peningkatan kompetensi guru sebagaimana diungkapkan oleh para guru baik sebagai guru model maupun sebagai observer, pendapat dan pelajaran tersebut disampaikan pada diskusi refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti observasi dan wawancara. Observasi dalam hal ini meliputi kegiatan pada perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha memperbaiki proses pembelajaran. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam pembelajaran.[18]

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Supervisor melakukan supervisi klinis bertempat di kelas atau ruang di mana guru melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan supervisi klinis, supervisor dapat menilai penampilan guru secara lengkap sehingga diperoleh hasil supervisi yang dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Supervisi klinis bisa dipandang sebagai konsep dan bisa pula dipandang sebagai proses kegiatan. Sebagai suatu konsep, konsep supervisi

[18] Observasi,Kaliacar,11 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

klinis mungkin bisa dipergunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah untuk supervisi pengajaran. Suatu komponen penting dari prosesnya adalah observasi dan analisis pengajaran sebagai dasar untuk *feedback* bagi guru-guru yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengubah dan memperbaiki performansi. Penekanan ditempatkan pada obyektivitas dalam observasi, analisis dan *feedback* terhadap guru-guru, dengan partisipasi supervisor dan guru dalam prosesnya sebagai teman sejawat.[19]

Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Hal ini sangat mendukung PP 22 Tahun 2006, tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang mengharuskan guru taat asas terhadap isi mata pelalajaran yang diajarkannya.

Dalam prosesnya guru yang merasa mempunyai problema dalam Proses pembelajaran, datang ke supervisor untuk membicarakan (teknik individual), lalu mengamati pelaksanaan perbaikannya di kelas (observasi kelas), kemudian hasil observasi itu dibicarakan kembali secara individual dengan guru yang bersangkutan, atau kadang-kadang dalam suatu rapat jika suatu problema diduga sama dihadapi semua guru. Maka kepala sekolah akan mencarikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. Dengan mengadakan pelatihan pada setiap guru yang sama.

[19] Sri Banum Muslim,*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*,(Bandung: Alfabeta, 2013), 101.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan Supervisi Pendidikan, ia berpendapat bahwa "supervisi klinis ialah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut".[20]

Pengertian supervisi klinis bisa dibaca dari istilah klinis itu sendiri. Clinical artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit, maka guru pun dapat di diagnosis dalam proses belajar mengajar, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik".[21]Jadi supervisi klinis itu merupakan satu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya

Supervisi klinis merupakan cara untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa fakta menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan dampak positif bagi kegiatan guru dalam pembelajaran. Supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan dasar rmengajar. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru perlu dilakukan. Guru dapat mengajar dengan baik mulai dari persiapan, kegiatan inti, dan juga kegiatan akhir. Pembelajarannya pun tidak monoton dengan satu strategi saja, namun guru dapat mengggunakan berbagai strategi pembelajar atas masukan yang diberikan oleh pengawas

[20]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 91.
[21]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 122

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau supervisor. Supervisi klinis yang dilakukan pengawas sekolah kepada guru merupakan salah satu upaya membantu guru untuk mengatasi masalah yang dialaminya dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Implementasi Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[22]

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 ?

[22] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2017), 44-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.[23]

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017
2. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan seupervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[24]

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

[23]Ibid., 45.
[24]Ibid., 45.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan dan pengalaman kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah serta dapat mengevaluasi kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga utamanya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru yang nantinya akan diterapkan apabila menemui masalah dan kesulitan yang sama baik disekolah maupun dimasyarakat.

   b. Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian

      Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan yang konstruktif bagi perkembangan lembaga. Dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk melaksanakan sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran guru yang di lakukan oleh kepala sekolah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, sehingga mayarakat dapat termotivasi untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga tersebut.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini sebagai tambahan literature atau refrensi bagi pihak IAIN atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi supervisi klinis kedepannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.[25]

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

[25]Ibid., 45.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Implementasi Supervisi Klinis

   a. Implementasi

      Berdasarkan kamu besar bahasa indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.[26] Jadi yang dimakud implementasi disini adalah suatu pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mengatasi kesenjangan yang dialami oleh pendidik.

   b. Supervisi klinis

      Supervisi klinis ialah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut".[27]

      Dari beberapa definisi istilah di atas, yang dimaksud peneliti tentang Implementasi Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum tahun pelajaran 2016/2017 adalah Supervisi klinis yang dilaksanakan lembaga pendidikan untuk membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal dan menumbuhkan sikap profesional guru.

[26]Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),427.
[27] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),91.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[28] Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu : Pendahuluan, Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembaahasan.

Bab dua : Kajian Pustaka, Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga : Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

[28] Penyusun, *Pedoman*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab empat : Hasil Penelitian, Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima : Kesimpulan dan Saran, Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belom terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).[29]

Langkah ini dilakukan, agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitin yang hendak dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitin yang dilakukan.

1. Hani'atul Mufarohah, 2013, Kinerja Kepala Madrasah sebagai supervior di Madrasah Ibtidaiyah Al-ittihad Desa tukum kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2012/2013.(Skripsi, IAIN Jember, Jember).

   Penelitian di atas fokus pada dua hal : *Pertama* mengenai kinerja kepala sebagai supervisor menggunakan pendekatan individual yaitu kenjungan kelas,kunjungan observasi, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri sudah terlaksana di Madrasah Ibtidaiyah Al-ittihad. *Kedua* mengenai kinerja sekolah sebagai supervisor dengan menggunakan pendekatan kolegial diantaranya yaitu pertemuan guru-guru, lokakarya, dan orientasi guru.

[29] Tim penyusun, *pedoman,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Ummul Khoiriyah, 2016, Implementasi supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 3 Jember tahun pelajaran 2015/2016. (Skripsi, IAIN Jember, Jember).

   Penelitian di atas fokus pada tiga hal :*Pertama* perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan pedagogik guru. *Kedua* pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Ketiga* evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatka pedagogik guru.

3. Arif Rahman Hadi, 2015, Implementasisupervisi akademik kepala sekolah di SMAN 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015. (Skripsi, IAIN Jember, Jember).

   Penelitian di atas fokus pada tiga hal : *Pertama* perencanaan kepala sekolah dalam menyusun supervisi akademik. *Kedua* pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. *Ketiga* evaluasi supervisi akademik kepala sekolah.

Tabel 2.1
Persamaan, Perbedaan dan Temuan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hani'atul Mufarohah, Kinerja Kepala Madrasah sebagai supervior di Madrasah Ibtidaiyah Al-ittihad Desa tukum kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang	- Kinerja kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan pendekatan individual yaitu, kunjungan observasi,percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas,menilai diri sendirisudah terlaksana di	Hani'atul Mufarohah, Lebih menekankan pada Kinerja Kepala Madrasah sebagai supervior di Madrasah Ibtidaiyah Al-ittihad Desa tukum kecamatan Tekung Kabupaten	Sama-sama meneliti tentang kepala sekolah sebagai supervisor - penentuan subyek menggunakan *purposife*, - teknik pengumpulan data yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Madrasah Ibtidaiyah Al-ittihad. - Kinerjakepala sekolahsebagai supervisor dengan menggunakan pendekatan kolegial diantaranya yaitu pertemuan guru-guru,lokakarya, dan orientasi guru.	Lumajang	digunakan observasi, interview, dokumenter dan analisis.
2	Ummul Khoiriyah, Implementasi supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN3 Jember	- perencanaan kepala madrasah melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, kemudian di tentukan teknik dan waktu yang tepat untuk pelaksanaan supervisi. - Pelaksanaan supervisi akademik ini dilakukan setiap awal semester, dengan jadwal yang telah ditentukan. Tetapi terkadang tidak sesuai dengan jadwal, tergantung dengan keinginan dan kebutuhan kepala madrasah. - Evaluasi formatif yang diterapkan kepala madrasah yaitu dengan langsung menilai kinerja guru pada saat perkunjungan kelas. Sedangkan evaluasi sumatif yang dilakukan dengan menindak lanjut hasil dari penelitian kelas.	Ummul Khoiriyah, lebih menekankan pada Implementasi supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	- Sama-sama meneliti tentang Implementasi supervisi - penentuan subyek menggunakan *purposife*, - teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dokumenter dan analisis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3	Arif Rahman Hadi, Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 4 Jember	- Perencanan kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi akademik di SMAN 4 Jember disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yaitu awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua komponen sekolah. - Pelaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan juga dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru senior yang sudah memiliki kualifikasi, dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Evaluasi supervisi akademik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip evaluatisi sumiatif dan formatif.	Arif Rahman Hadi, lebih menekankan pada Implementasi supervisi akademik kepala sekolah	- Sama-sama meneliti tentang implementasi supervisi - penentuan subyek menggunakan *purposife*, - teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dokumenter dan analisis.

B. Kajian Teori

1. Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi Klinis

Menelaah pengertian supervisi diawali dulu dengan memahami asal katanya secara etimologis, "supervisi berasal dari kata super and vision. Super yang artinya diatas, dan vision mempunyai arti melihat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas". Dengan demikian supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Menurut arti katanya, "istilah klinis dikaitkan dengan istilah klinik dalam dunia kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang ke dokter untuk diobati"[30].Dalam supervisi klinis, guru disamakan dengan pasien, sedangkan pengawas disamakan dengan dokter yang dapat mengobati pasien.Seperti halnya dokter yang tidak pernah berinisiatif atau memulai datang ke pasien untuk menanyakan kepada pasien apakah dia sakit atau memerlukan obat, maka pasienlah yang dengan kemauan dirinya sendiri datang ke dokter untuk disembuhkan penyakitnya.

Istilah klinis dalam supervisi ini sebagaimana telah disinggung diatas, memberikan unsur-unsur khusus sebagai berikut:

1) Hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru dalam proses supervisi terjalin dengan baik.
2) Hubungannya terpusat pada keinginan/kerisauan (concern) guru yang terpusat pada tingkah laku aktual di kelas.
3) Observasi dilakukan secara langsung dan cermat.
4) Data observasi di deskripsikan secara mendetail.

[30] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004),38.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Analisis dan interpretasi observasi dilakukan secara bersama antara supervisor dan guru.
6) Pemberian bimbingan oleh supervisor lebih bersifat pembinaan (pemberian bantuan, bimbingan, layanan, dan tuntutan).[31]

Dalam prosesnya guru yang merasa mempunyai problema dalam PBM, datang ke supervisor untuk membicarakan (teknik individual), lalu mengamati pelaksanaan perbaikannya di kelas (observasi kelas), kemudian hasil observasi itu dibicarakan kembali secara individual dengan guru yang bersangkutan, atau kadang-kadang dalam suatu rapat jika suatu problema diduga sama dihadapi semua guru.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan Supervisi Pendidikan, ia berpendapat bahwa "supervisi klinis ialah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut".[32]

Pengertian supervisi klinis bisa dibaca dari istilah klinis itu sendiri. Clinical artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit, maka guru pun dapat di

[31]Ari H.Gunawan, *Administrasi Sekolah:Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), 207.
[32]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 91.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diagnosis dalam proses belajar mengajar, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik".[33]Jadi supervisi klinis itu merupakan satu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Cogan mendefinisikan supervisi klinis sebagai berikut:

"Clinical supervision may therefore be difined as the relationale and practice designed to improve the teacher's classroom performance. It takes its principal data from the evants of the calsssroom. The analysis of these data and the relationship between teacher and supervisor form the basis of the program, procedure, and strategies designed to improve the students learning by improving the teachers classroom behavior".[34]

Cogan tampaknya lebih memberi tekanan pada prosesnya dan seluruh proses kerja menurutnya adalah seluruh proses kerja menurutnya adalah penting. Dalam mengimplementasikan konsep tersebut Cogan memberi tekanan pada lima hal (aspek), yakni (1) proses supervisi klinis; (2) interaksi antara guru dengan murid; (3) performansi pada waktu guru mengajar; (4) hubungan guru dengan supervisor; (5) analisis data berdasarkan peristiwa aktual dikelas.

Sesuai dengan pendapat Cogan ini, supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performan si guru mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta

[33]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 122
[34]Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rasional.Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas.Data dan hubungan antar guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.

Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut:

Supervisi klinis adalah supervisi yang di fokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. *(Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of sistematic cycles of planning, observation and intensive intelectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification).*[35]

Adapun Ary H. Gunawan dalam bukunya menjelaskan bahwa "supervisi klinis merupakan suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan

[35]Purwanto, *Administrasi* , 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut".[36]

Dari berbagai pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengajaran itu sendiri.Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi.

b. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:[37]

1) Waktu untuk melakanakan supervisi atas dasar kesepakatan. Sebab apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu dibahas dulu dalam pertemuan awal, ini berarti supervisor tidak dapat datang begitu saja melakukan supervisi terhadap guru yang sedang mengajar dalam kelas.
2) Supervisiini bersifat individual, artinya seorang guru disupervisi oleh supervisor.
3) Guru yang di supervisi dengan teknik supervisi klinis ini adalah guru yang kondisi atau kemampuannya sangat rendah.
4) Ada pertemuan awal yang dibutuhkan oleh guru dan supervisor.

[36] Ari H. Gunawan,*Administrasi*.209
[37] Made Pidarta, *Supervisi*.128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor.
6) Hal-hal yang di supervisi adalah sesuatu yang spesifik, yang khas dari sejumlah kelemahan yang dimiliki.
7) Supervisi dilakukan secara kontinu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak kumat jeleknya.

Agar menjadi lebih jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis itu, supervisor perlu memahami benar ciri-ciri supervisi klinis. Adapun ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut:[38]

1) Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
2) Kesepakatan antara guru dan supervisor tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan yang paling penting (diskusi guru dengan supervisor).
3) Instrumen dikembangkan dan disepakati bersama antara guru dengan supervisor.
4) Guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki bila perlu berlatih diluar sekolah.
5) Balikan diberikan dengan segera dan obyektif.

[38] Fajar ahwa, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (jember, STAIN Jember Pres, 2013), 95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
7) Supervisi berlangsung dalam keadaan suasana intim dan terbuka.
8) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
9) Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan *(pre-service* dan *inservice education)*.[39]

c. Tujuan Supervisi Klinis

1) Tujuan umum

Mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan, dapat diamati, dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas.[40] Maka ketiga kegiatan pokok dalam supervisi klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar, dan pertemuan balikan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas.

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai *supervisor* sekolah akan memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap guru baik dari segi cara mengajar, evaluasi kinerja guru guna untuk meningkatkan kualitas guru sehingga bisa

[39] Ibid,96.
[40] Syaiful Sagala, *Adminitrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta,2012), 248.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi guru yang *professional.* Adapun ciri-ciri dari guru yang *professional* yaitu

a) Memilikin kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar;
b) Memiliki rasa tanggungjawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya;
c) Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjungjung tinggi kode etik jabatan sebagai seorang guru. Untuk menciptakan seorang guru yang *professional* sangatlah sulit.

Guru yang *professional* adalah guru yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk memfasilitasi oleh Kepala Sekolah sebagai *supervisor* dalam pengaplikasian Guru mengajar yaitu sebagai berikut:

a) guru bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran karena bisa mencurahkan dengan *supervisor* dan memperoleh masukan-masukan akan masalah yang dihadapi;
b) cara mengajar guru bisa lebih bervariasi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan aktif;
c) dengan adanya guru yang *professional,* akan dapat menghasilkan luaran yang posistif bagi siswa selaku penerima informasi dari guru sehingga memiliki*skill* dan berdaya saing di dunia kerja;

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) menghasilkan SDM yang berkualitas baik guru maupun siswa karena antara *supervisor*, guru dan siswa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Rice dan Bishoprik dalam irahim Bafadal yang dikutib oleh Imam Wahyudi mengemukakan bahwa profesionalisme guru adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang mamadai sering kali kurang mamadai apabila tidak disertai dengan kualitas guru. Penyiapan guru yang profesional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan memang sangat diperlukan. Dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan layan dan hasil pendidikan. [41]

Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk mambantu guru yang belum memliki kualifikasi profesionalisme guru.

[41] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta:Prestasi Pustaka,2012),3-6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian kemampuan profesionalisme guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.[42]

Adapun kompetensi profesionalisme merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang ditempuh.
c. Mengembangkan materi oembelajaran yang diampu secara kreatif.
d. Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. [43]

Untuk menjadi guru profesional kemampan yang harus dimilki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas

[42] E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertaifikasi guru* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),11-13.
[43] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, 31-34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajarnya dengan berhasil. Adapun 4 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional. Keberhasilan guru dalam menjalanka profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Adapun Made Pidarta dalam bukunya menjelaskan bahwa "secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilakuguru dalam proses pembelajaran, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik". Hal inilah yang membuat supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.[44]

2) Tujuan Khusus

Sedangkan menurut dua orang teoritis lainnya, yaitu Acheson dan Gall yang dikutib dalam bukunya Made Pidarta tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran di kelas. Tujuan ini dirinci lagi kedalam tujuan khusus yang lebih spesifik, sebagai berikut:

a) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
b) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
c) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.

[44] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.

e) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan professional yang berkesinambungan.[45]

d. Karakteristik Supervisi Klinis

Untuk memandu pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

1) Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
2) Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru yaitu: keterampilan mengamati dan memahami proses pengajaran; keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat; keterampilan dalam kurikulum dan mengajar.
3) Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
4) Fokus supervisi klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
5) Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah keterampilan yang tidak terlalu banyak, dan juga mempunya arti vital bagi pendidikan.
6) Fokus supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan/penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
7) Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis. Dalam hal ini supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.
8) Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pengajaran.
9) Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok persoalan, mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.[46]

[45] Ibid,129.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun Jerry H. Makawimbang didalam bukunya mengemukakan bahwa salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:[47]

1) Supervisi diberikan berupa bantuan, sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan supervisor.
4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru.
6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
7) Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis lebih berorientasi kepada penemuan masalah secara obyektif. Masalah tersebut bukan untuk menekan bawahan, akan

[46] Syaiful Sagala, *Administrasi*,247-248
[47] Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya:Analisis di BidangPendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013),35-36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tetapi untuk dianalisis dan dilakukan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Untuk memadu pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor diperlukan Karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristik supervisi klinis diberikan oleh Bafadal sebagai berikut:[48]

1) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru.
2) Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru.
3) Kegiatan supervise klinis ditekankan pada aspek-aspekyang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas.
4) Observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail.
5) Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervior dan guru, serta.
6) Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat *kolegial* bukan *otoritarian*.

Proses supervise klinis, perilaku supervisor terbentang dalam garis kontinum,yang meliputi:

1) Mendengarkan,
2) Mengklarifikasi,

[48] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005),91.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Mendorong,
4) Mempresentasikan,
5) Memecah masalah,
6) Bernegosiasi,
7) Mendemontrasikan,
8) Memastikan,
9) Standardiasi,dan
10) Menguatkan

e. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan dasar/patokan dalam setiap kegiatannya, prinsip-prinsip tersebut antara lain:[49]

1) Terpusat pada guru ketimbang supervisor. Prinsip ini menekankan tanggung jawab dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan mengajar dan menganalisis serta mencari cara-cara meningkatkan yang bersangkutan.
2) Hubungan guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. Prinsip ini menekankan bahwa antara supervisor dan guru pada hakikatnya sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. Disini supervisor sebagai tenaga pengajar yang sudah lama

[49] Jerry H. Makawimbang, *Supervisi*.35

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpengalaman berkewajiban membantu guru yang kurang berpengalaman.

3) Demokratik ketimbang otoritatif. Prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing-masing pihak, supervisor dan guru berhak mengemukakan pendapat secara bebas, namun kedua belah pihak berkewajiban mengkaji dan mempertimbangkan pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan.
4) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan pelayanan supervisi itu bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru.
5) Umpan balik dari proses belajar mengajar guru diberikan dengan segera hasil penilaiannya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama.
6) Supervisi yang diberikan bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional guru.[50]

Tidak jauh berbeda dengan diatas, Piet A. Sahertian dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi klinis antara lain:

[50] Ibid.36

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru lebih dahulu. Perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
2) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
3) Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.
4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.
5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.[51]

f. Proses/Pelaksanaan Supervisi Klinis

Adapun prosedur pelaksanaan supervisi klinis adalah dengan mengikuti tiga tahapan,yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi, dan tahap pertemuan balikan.[52] Hal yang paling membedakan supervisi klinis adalah penekanannya pada interaksi langsung guru-supervisor dan pengembangan professional guru.[53] Tahap pertemuan pendahuluan dimaksudkan sebagai langkah inventarisir masalah yang dihadapi guru; tahap observasi dimaksudkan

[51]Piet A. Sahertian,*Konep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakata: Rineka Cipta,2010), 39
[52] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,2013),104.
[53] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogyakarta:Diva Press, 2012), 112.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai tahap untuk melihat secara riil pembelajaran yang terjadi di dalam kelas; sedangkan tahap pertemuan balikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan observasi.

Langkah-langkah dalam proses supervisi klinis adalah sebagai berikut:

1) Tahap pertemuan awal

Tahap pertama dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal *(preconference)*. Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritisi supervisi klinis yang menyebutnya dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi *(preobservation conference)*."Dalam tahap ini diperlukan identifikasi perhatian utama guru dan menerjemahkannya dalam tingkah laku yang dapat dipahami.Dibutuhkan hubungan baik antara supervisor dan guru untuk melakukan ini secara efektif".[54]

Tujuan utama pertemuan awal ini adalah "untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan.Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan *(contract)* kerja antara supervisor dan guru". Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama dan komunikasi yang baik

[54] Ibid,112

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antara supervisor dan guru.[55]

Pada pertemuan pendahuluan ini tidak perlu membutuhkan waktu yang lama. “Dalam pertemuan awal ini supervisor bisa menggunakan waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang. Pertemuan ini sebaiknya dilaksanakan di satu ruang yang netral, misalnya kafetaria atau bisa juga di kelas.Pertemuan di ruang kepala sekolah atau supervisor kemungkinannya akan membuat guru menjadi tidak bebas”.

Secara teknis diperlukan lima langkah dalam pelaksanaan pertemuan pendahuluan:[56]

a) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru.
b) Melakukan titik ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran,
c) Melakukan titik ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
d) Memilih atau mengembangkan instrumen observasi.
e) Membicarakan bersama untuk mendapatkan kesepakatan tentang instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan.

2) Tahap observasi

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah tahap observasi pengajaran secara sistematis dan objektif. “Pada tahap

[55]Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,2013),105.
[56] Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),249.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini, guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar".

Menurut Jerry, ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan selama melaksanakan observasi mengajar, yaitu: Menentukan aspek-aspek yang diobservasi dan bagaimana cara mengobservasinya. Mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi bersama antara supervisor dan guru pada waktu pertemuan awal. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi terakhir, sehingga guru bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya di kelas. Disinilah letak pentingnya tehnik dan instrumen observasi yang bisa digunakan untuk mengobservasi guru dalam mengelola proses belajar mengajar.[57]

Langkah-langkah tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Persiapan. Baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi.

b) Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas. Guru terus

[57] Jerry H. Makawimbang, *Supervisi*.40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajar dan supervisor duduk di kursi belakang kelas mengamati guru mengajar.

c) Sikap supervisor. Supervisor harus dapat membawa diri sebaikbaiknya dalam melaksanakan supervisi di kelas. Supervisor perlu berhati-hati melakukan tindakan, baik dalam sikap duduk maupun gerakan-gerakan yang lain.

d) Cara mengamati. Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti.

e) Mengakhiri supervisi. Pada saat sudah selesai mengajar, guru dan supervisor mengikuti para siswa keluar kelas.[58]

Acheson dan Gall didalam buku Titiek Rohanah mereview beberapa teknik dan menganjurkan kita untuk menggunakannya dalam proses supervisi klinis. Beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Selective verbatim*. Disini supervisor membuat semacam rekaman tertulis yang biasa disebut dengan verbatim transcript. Transkip ini bisa ditulis langsung berdasarkan pengamatan dan bisa juga menyalin dari apa yang direkam terlebih dahulu melalui tape recorder.

b) *Rekaman observasional berupa seating chart*. Disini supervisor mendokumentasikan perilaku murid-murid sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama

[58] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan,*133-134

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengajaran berlangsung. Seluruh kompleksitas perilaku dan interaksi dideskripsi secara bergambar.

c) *Wide lens techniques*. Disini supervisor membuat catatan yang lengkap mengenai kejadian-kejadian di kelas dalam cerita yang panjang lebar.

d) *Checklists and timeline coding*. Disini supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar. Dalam analisis ini, aktivitas kelas diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar, yaitu pembicaraan guru, pembicaraan murid, dan tidak ada pembicaraan.[59]

3) Tahap pertemuan balikan

Tahap ketiga dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan balikan.[60] "Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses pembelajaran".

Sebelum pertemuan balikan dilaksanakan diharapkan supervisor mengadakan analisis pendahuluan tentang rekaman observasi ynng dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan suatu data yang obyektif, menganalisis dan menginterprestasikan secara kooperatif

[59] Titiek Rohanah, *Supervisi.*108
[60] Made Pidarta,*Supervisi.* 134

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersama dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Langkah langkah utama dalam tahap ini adalah:[61]

a) Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta member penguatan.
b) Mereview tujuan pelajaran.
c) Mereview target keterampilan serta perhatian utama guru.
d) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
e) Menunjukkan serta mengkaji bersama guru hasil observasi (rekaman data) yang telah dibuat.
f) Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut.
g) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai; dan
h) Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau di memperhatikan pada kesempatan berikutnya.

Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu.[62] Balikan ini harus deskriptif, konkret dan bersifat memotivasi, sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru. Paling

[61] Ibrahim Bafadal, *Prinsip dan Teknik Supervisi pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara.2005).81.
[62] Titiek Rohanah,*Supervisi*,111

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru, yaitu:

a) Guru bisa diberi penguatan dan kepuasan, sehingga bisa termotivasi dalam mengajarnya.
b) Isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat.
c) Supervisor, bila mungkin perlu bisa berupaya mengintervensi guru secara langsung untuk memberikan bantuan dan bimbingan.
d) Guru bisa dilatih dengan tehnik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri.
e) Guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang.

Langkah-langkah utama dalam tahap pertemuan balikan ini adalah:

a) Supervisor memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan.
b) Supervisor dan guru memperjelas kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi.
c) Supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang disepakati.
d) Supervisor menanyakan pada guru perasaannya dengan hasil observasi tersebut.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Supervisor meminta pendapat guru tentang penilaian dirinya sendiri.

f) Supervisor dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama.

g) Supervisor dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya.[63]

Faktor yang sangat menentukan keberhasilan supervisi klinis sebagai salah satu pendekatan supervisi pengajaran adalah kepercayaan pada guru bahwa tugas supervisor semata-mata untuk membantu mengembangkan pengajaran guru.

Demikian tiga tahap pokok dalam proses supervisi klinis. Ketiga tahap ini sebenarnya berbentuk siklus, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar, dan tahap pertemuan balikan.

g. Keunggulan supervisi klinis

Strategi yang bagus disarankan untuk dapat dilaksanakan dalam kegiatan supervisi. Strategi dimaksud tersebut, maka kegiatan supervisi akan terlaksana dengan baik dan berbagai pihak juga akan dapat memetik manfaat.[64]

1) Kegiatan supervisi akan berlangsung baik karena dapat mengumpulkan informasi yang tepat, langsung dari guru sendiri,

[63] Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*(Bandung:Alfabeta,2013),57
[64] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004),40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang memang diperlukan dan tepat untuk digunakan dalam pembinaan.

2) Supervisor atau kepala sekolah yang melaksanakn supervisi akan merasa puas karena dapat memberikan bantuan yang tepat pada guru yang memerlukan.
3) Oleh karena supervisi dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi bersama dengan guru dan dituliskan dalam bentuk perencanaan maka langkah kegiatannya menjadi pasti, setiap langkah dapat diikuti dan dicermati mana yang sudah dapat terlaksana dan mana yang belum, serta dapat dikaji ulang untuk meningkatkan di lain waktu.
4) Bagi pihak guru akan merasa lebih dekat dengan pengawas dan kepala sekolah sehingga lama kelamaan tidak ada lagi yang perlu ditutupi. Dalam kegiatan yang lain pun keterbukaan seperti itu akan tetap terpelihara. Situasi inilah yang akan membantu menciptakan iklim sekolah dengan suasana harmonis dan penuh kekeluargaan.
5) Guru akan merasa puas karena telah mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan yang diperlukan, yaitu memecahkan masalah yang dijumpai secara tepat sasaran sehingga problema mengajar akan dapat teratasi.
6) Supervisor akan merasa puas karena dapat memberikan bantuan kepada guru secara tepat seperti apa yang dibutuhkan oleh guru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya hasil pembinaan dapat dirasakan oleh guru dan berdampak pada peningkatan mutu pelajaran.[65]

h. Kelemahan supervisi klinis

Ada satu kelemahan teknik supervisi klinis ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang panjang, karena kelemahan diperbaiki satu persatu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab dilakukan secara mendalam agar intensif.[66]

Menurut Purwanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.
2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.

[65]Suharsimi, *Dasar*.93.
[66] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 140

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.[67]

[67] Purwanto, *Administrasi* , 118.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.[68]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.[69]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.[70]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu,

[68] Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52.
[69] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.
[70] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[71]

Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif Data yang didapat berupa kata-kata atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar. Penelitian ini memfokuskan pada kata-kata mengenai implementasi supervisi klinis di SMA Islam Mambaul ulum.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Islam Mambaul ulum, yang terletak di Jl. KH. Asy'ari blok Galir RT – 11/ RW 04 Desa Kaliacar Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. SMA Islam Mambaul ulum adalah sekolah yang menerapkan implementasi supervisi klinis.
2. SMA Islam Mambaul ulum ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren meskipun masih banyak lembaga pendidikan formal lainnya yang berada di bawah naungan pondok pesantren, Kepala Sekolah SMA Islam Mambaul Ulum adalah sekaligus

[71]Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, dan SMA Islam Mambaul Ulum merupakan sekolah yang melaksanakan supervisi klinis.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[72]

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[73]

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive,* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[74] Para partisipan yang telah diwawancara dan diamati dalam penelitian ini dipilih karena mereka adalah orang-orang yang terlibat.

Karena penelitian kualitatif banyak dilakukan di lapangan maka membutuhkan pendekatan-pendekatan sosial langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberi informasi sumber data yang peneliti gunakan. Berdasarkan siapa yang dipandang lebih mengetahui terhadap permasalahan yang sedang terjadi atau bisa disebut dengan informan kunci.

---

[72] Lexy Moleong j , *Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),* 112.
[73]Penyusun, *pedoman*, 47.
[74]Sugiyono, *Metode*, 299.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kepala SMA Islam Mambaul ulum
2. Waka Kurikulum SMA Islam Mambaul ulum
3. Guru SMA Islam Mambaul ulum
4. Siswa SMA Islam Mambaul ulum

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[75] Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[76] Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Observasi (pengamatan)

   Metode observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data secara pengamatan dan mengolah dan pencatatan dan mengolah hasil secara cermat dan tepat. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapakan data-data sebagai berikut:

   a. Lokasi SMA Islam Mambaul ulum
   b. Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Islam Mambaul ulum
   c. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul ulum

[75]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.
[76]Ibid., 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, dan dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[77]

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[78] Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur,wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapakan

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksaannya lebih bebas bila dibandingkan

[77] Moleong, *Metode*, 135.
[78] Sugiyono, *Metode*, 317.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukaan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawanacra bebas dimana peneliti todak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkapa untuk mengumpulkan datanya.[79]

Jenis *interview* yang di gunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

1) Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo.
2) Dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo
3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

1) Kepala Sekolah
2) Waka Kurikulum
3) Guru

[79]Ibid., 233.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Siswa

3. Dokumenter

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.[80] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dari seseorang.Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adala metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

a. Sejarah berdirinya SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.
b. Struktur organisasi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.
c. Data tenaga pendidik SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.
d. Visi dan Misi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.
e. Keadaan siswa SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.
f. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata- kata, gambar, perilaku).Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

[80]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. [81]Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclucion drawing/verification.* Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

   Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi *adanya* satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.
2. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

   Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.[82]

[81]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246.
[82] Ibid.,247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. *Conclucion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukun pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah *penarikan* kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data.Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.[83]

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam panelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinyu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpula data.[84]

Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

[83]Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.
[84]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pemeriksaan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pengumpulan data pengujian data akan dilakukan kepada para informasi yang terkait dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut dikroscekkan dan dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.[85]

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyederhanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehinggan hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan,

[85] Sugiyoni, *Metode*, 274.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[86]

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua Jurusan Kependidikan Islam, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Kabupaten Probolinggo. Alasannya yaitu karena Sekolah tersebut melaksanakan Supervisi Klinis.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala SMA Islam

[86] Penyusun, *Pedoman*, 48.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mambaul Ulum Kaliacar Gading Kabupaten Probolinggo. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan[87]

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Kabupaten Probolinggo. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala SMA Islam Mambaul Ulum, Guru dan Siswa Mambaul Ulum.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian[88]

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Kabupaten Probolinggo.

[87] Sugiyono, *Memahami*, 127.
[88] Ibid.,128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Kabupaten Probolinggo, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Kabupaten Probolinggo.

c. Mengumpulkan data[89]

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai manajemen kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaplikasikan, mengevaluasi.

3. Tahap Analisa Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analis data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian

[89] Ibid.,130

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo

Memahami kesulitan-kesulitan yang di alami oleh masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat Desa Kaliacar dan sekitarnya, yang mata pencarian sehari-harinya sebagian besar buruh tani, kebun, dagang. Faktor kondisi ini menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya, sehingga sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagaimana layaknya masyarakat perkotaan.

Kondisi ini menjadi alternatif para orang tua/wali untuk tidak melanjutkan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi. Akhirnya banyak anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikannya, melainkan bekerja membantu orang tua untuk memperbaiki taraf hidup keluarganya. Kemudian ada yang memilih untuk merantau keluar kota untuk mencari lapangan kerja sekalipun belum mempunyai bekal pengetahuan yang cukup, bahkan bagi para orang tua murid yang fanatik agama, cenderung memasukkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren.

Menyikapi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat desa khususnya desa yang ada di Kecamatan Gading dan sekitarnya, serta rasa keprihatinan yang mendalam terhadap anak usia sekolah yang terlantar pendidikannya, maka pada tahun 2006 Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kaliacar merasa ikut terpanggil untuk ikut serta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berperan aktif membantu meringankan beban masyarakat, khususnya para orang tua murid yang ingin memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Menindak lanjuti rasa keterpanggilan yayasan dalam memerangi kabodohan karena keterbelakangan masyarakat di daerah pedesaan, maka pengurus berkeinginan untuk mendirikan dan memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan membuat bahan pertimbangan sebagai berikut :

a. Mengingat jarak tempuh Sekolah Menengah Aliyah (SMA) yang ada cukup jauh dari pedesaan (5 s/d 10 km), kususnya sekolah Negeri.
b. Sebagian besar status ekonomi masanyarakat pedesaan (ekonomi lemah dan pra sejahtera) yang memiliki kecenderungan tidak mampu membiayai sekolah putra-putrinya.

Tuntutan penguasaan materi di bidang agama, sains, tekhnologi dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam menghadapi Era Globalisasi merupakan hal yang menjadi prioritas utama bagi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya dalam penyiapan SDM yang unggul dan responsive.

Mewujudkan generasi yang unggul dalam menghadapi Era Globalisasi, maka SMA Islam Mambaul ulum yang berada Jl. KH. Asy'ari Kaliacar Gading Probolinggo Jawa Timur berupaya keras untuk merealisasikan cita-cita tersebut. Hal tersebut didukung oleh keberadaan lembaga SMA Islam Mambaul ulum yang sangat strategis di jantung Desa

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kaliacar, dan terpadu dengan pendidikan di pondok pesantren, sehingga dengan mudah dan cepat dapat menyerap berbagai informasi yang aktual dan faktual.

Pondok pesantren Mambaul Ulum didirikan oleh Alm. KH. Nur Hasan Adra'i, Beliau adalah salah satu alumni Santri Zainul Hasan Genggong. Beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam karena dilatar belakangi oleh carut marutnya akhlak di daerah kaliacar dan atas saran dari Putra KH. Moh. Hasan yakni KH. HASAN SAIFURRIZAL, pondok pesantren mambaul ulum adalah sebuah pondok pesantren yang berdiri di desa Kaliacar kecamatan Gading kabupaten Probolinggo dan merupakan cabang ke 22 pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Awal mulanya pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1952. Pada awalnya ponpes ini hanya melaksanakan pendidikan non formal yakni Salafiyah namun seiring dengan bermutunya zaman dan kebutuhan umat, maka tahun 1960 Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini membuka lembaga formal yakni MI Mambaul Ulum.

Pada tahun 1995 pondok Pesantren Mambaul Ulum mendirikan sebuah lembaga formal baru yakni SMA Mambaul Ulum. Kemudian takdir menentukan jalan lain pada tanggal 23 bulan April tahun 1988. KH. Nur Hasan Adra'i dipanggil oleh Allah untuk menghadap ke haribaannya. Semoga pengabdian pengorbanan perjuangan beliau diterima di sisi Allah SWT.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sepeninggal Al-Marhum KH. Nur Hasan Adra'i maka tongkat Estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh menantunya yang bernama KH. Syaifullah Haqqul Yaqin, S.Pd suami dari Nyai Hj. Faridah, S.Pd, kedua-duanya adalah Alumni Ponpes Zainul Hasan Genggong. Masa demi masa berjalan dengan kudrahnya akan tetapi ponpes Mambaul Ulum ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan kebutuhan yang diharapkan oleh umat, maka hati sang pengasuh merasa terpanggil untuk melengkapi dan menyempurnakan semua kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan sarana dan prasarana fisik.

Sekolah ini berada di tengah keluarga dan masyarakat. Yang tentunya sangat tidak mungkin untuk mengadakan pengembangan dan perluasan pondok pesantren. Oleh karena itu atas dasar masyarakat dengan orang tua wali santri dan keluarga, juga hasil istikhoroh dan mohon petunjuk kepada guru besar waliyallah Al Marhum KH. Muhammad Hasan Genggong Serta minta petunjuk dan pertimbangan antara masalahah dan mafsadah kepada guru khususnya almukarrom KH. Muhammad Hasan Mutawakkil Alallah SH.,MM. Maka beliau memerintah dan merestui untuk hijroh (pindah) ke lokasi lain.

Alhamdulilah, dengan seijin orang tua dan keluarga para masyayikh pada tahun 2006, Ponpes Mambaul Ulum Ini Pindah ke blok Galir RT – 11/ RW 04. Kaliacar dengan area tanah 20. 200 M (2 HA Lebih). Ditempat ini SMA Islam Mambaul ulum yang bernaung di ponpes Mambaul Ulum, alhamdulillah dengan mangandalkan Barokah, memulai

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun dari 0 sehingga SMA Islam Mambaul ulum Ini lengkap walaupun secara fisik belum sempurna 100%.[90]

Identitas Sekolah

a. Nama sekolah : SMA Islam Mambaul Ulum
b. Tingkat/Status sekolah : Swasta
c. NSS : 302052019001
d. NPSN : 20546518
e. Alamat Sekolah : Jl. KH. Asy'ari Desa Kaliacar
f. Kecamatan : Gading
g. Kabupaten : Probolinggo
h. Waktu belajar : Pagi
i. No Telp / Handphone : 082141114336
j. Kode Pos : 67282

YAYASAN / PONDOK

a. Nama : Mambaul Ulum
b. Alamat : Jl. KH. Asy'ari Kaliacar Gading Probolinggo
c. Akte Notaris : 22 Nopember 1995 No. 56
d. Nama Ketua/Pimpinan : KH. Saifullah Haqqul Yaqin, S.Pd
e. Alamat Ketua/Pimp : Jl. KH. Asy'ari Kaliacar Gading Probolinggo
f. No Telp / Handphone : 082141114336

[90] Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 05 September 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

a. Nama Kepala sekolah : H. Saiful Hakam, S.Pd

b. Alamat rumah : Desa Kaliacar Kec. Gading Kab. Probolinggo

c. Telp/Handphone : 082141114336

d. Pendidikan : S1

2. VISI DAN MISI

Adapun Visi dan Misi SMA Islam Mabaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo adalah :[91]

VISI : ”Unggul dalam mutu berprestasi dalam wawasan wiyata mandala dengan iman dan taqwa”

MISI:

a. Menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlaq mulia

b. Mempersiapkan siswa dan siswi dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan Negara

c. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga siswa dan siswi dapat mengembangkan ilmunya dengan baik.

Dari visi dan misi SMA Islam Mambaul Ulum diatas dapat dipahami bahwa SMA Islam ini berusaha bersaing dengan lembaga

[91] Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 05 September 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan lainnya dengan menawarkan berbagai pelayanan pendidikan baik pendidikan agama maupun pengetahuan umum dan teknologi yang relevan, strategis serta signifikan dengan kebutuhan masyarakat di era sekarang dan era mendatang.

3. Kondisi Geografis SMA Islam Mambaul Ulum

SMA Islam Mambaul Ulum terletak di Desa Kaliacar Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Lokasi SMA Islam Mambaul Ulum merupakan tempat yang terpencil karena terletak di sebuah pedesaan kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Daerah di sekitar SMA Islam Mambaul Ulum merupakan perkampungan penduduk dan sebagian besar lainnya adalah lahan pertanian. Sebagian besar penduduknya adalah bertani padi, dan sebagian kecil lainnya bertani jagung. Mayoritas penduduk di daerah ini adalah beragama Islam.

Lokasi SMA Islam Mambaul Ulum yang berada di Desa, menyebabkan hawa di sekitar SMA Islam masih sejuk dan jauh dari polusi udara karena masih banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang di dalam dan sekitar area sekolah, hal ini berimbas pada kondisi fisik dan psikis para siswa. Sehingga mereka lebih segar dan lebih mudah menerima pelajaran.

Berdirinya SMA Islam Mambaul Ulum telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini dikarenakan SMA Islam Mambaul Ulum telah memberikan lapangan kerja yang lebih menjanjikan bagi penduduk sekitarnya dibandingkan pekerjaan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka sebelumnya sebagai petani. Diantara pekerjaan tersebut adalah penjual makanan, tukang sapu, tukang cuci, tukang kebun, tukang masak, dan sebagainya.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:[92]

a. Sebelah timur : Perumahan penduduk
b. Sebelah barat : - Masjid
   - Makam
   - Perumahan penduduk
c. Sebelah utara : Perumahan penduduk
d. Sebelah selatan : - Sungai
   - Sawah

4. DATA SISWA

Terlampir

5. SARANA PRASARANA / FASILITAS

Terlampir

6. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo

Guru yang dimaksud disini adalah orang yang memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan kepada siswa SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo. Sedang karyawan adalah orang yang bertugas memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh madrasah dalam mengurus segala keperluan yang diperlukannya.

[92] Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 05 September 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Struktur Organisasi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo

Bagan. 4. 1
Struktur Organisasi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo[93]

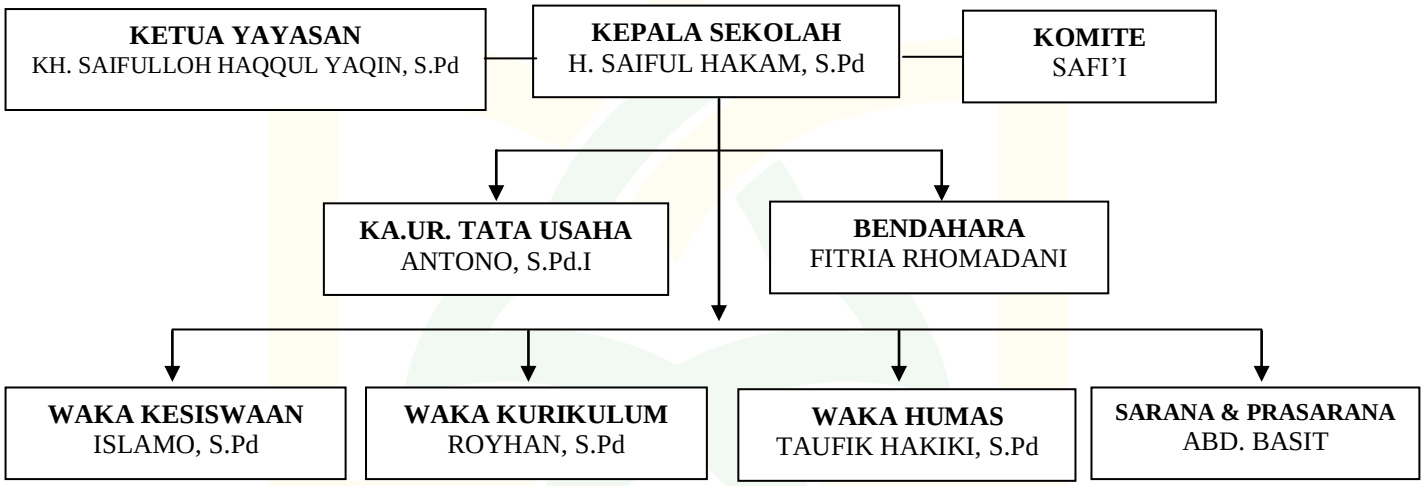

(*Sumber data*: Dokumentasi TU SMA Islam Mambaul Ulum)

[93] Sumber data: *Dokumentasi* pada hari kamis 05 September 2017.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAGAN 4.2
STRUKTUR KOMITE SMA ISLAM MAMBAUL ULUM
KALIACAR GADING PROBOLINGGO
TEPEL 2016 - 2017

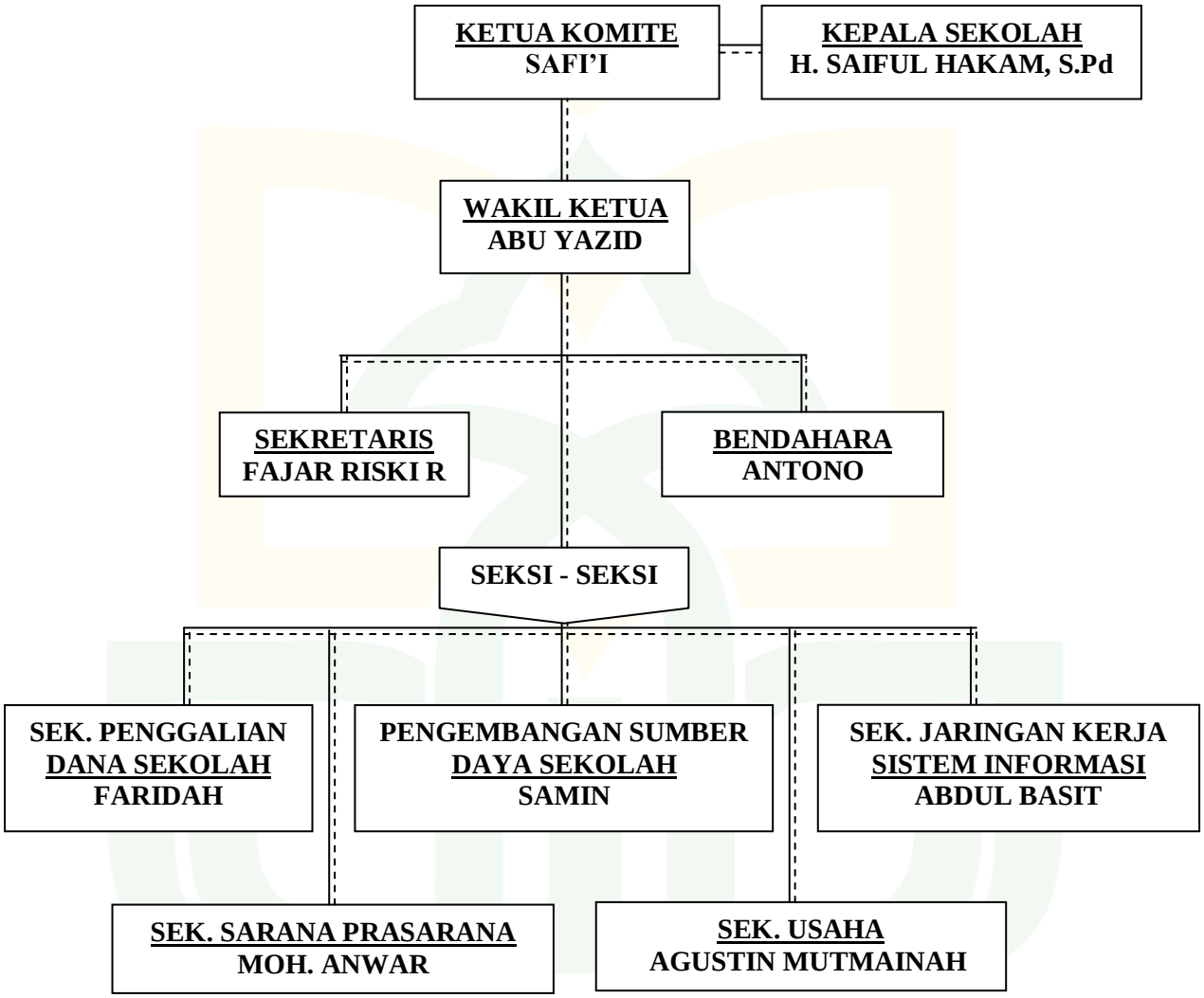

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Implementasi Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap represrntative untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian :

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menjadi pemandu dan pengidentifikasi bakat dan kemampuan guru untuk diikut sertakan dalam program pelatihan atau penataran dalam upaya mengembangkan kualitas guru sedangkan pembinaan ini, materi yang diberikan dan yang diperoleh harus berhubungan dengan perbaikan pengajaran dan pertumbuhan murid, pembinaan merupakan suatu hal yang penting oleh sebab itu kelancaran pelaksanaan program lembaga sengat ditentukan oleh manusia yang menjalankannya.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Seperti yang telah dipaparkan oleh KH. Saifullah Haqqul Yaqin selaku kepala SMA Islam Mambaul Ulum Gading:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Sebelum saya melakukan supervisi saya memberitahukan kepada guru yang akan saya supervisi, dan saya juga melihat jadwal yang sudah ada untuk supervisi yang akan saya lakukan, sebelum supervisi dilakukan, saya melakukan pertemuan awal untuk memastikan waktu yang pas untuk supervisi, apakah guru yang disupervisi dan saya sendiri mempunyai waktu atau tidak. Terkadang saja juga tidak memberi tahu guru yang akan di supervisi dengan mendatangi kelas langsung secara sembunyi-sembunyi untuk mengetahui perkembangan mengajar guru-guru di SMA Islam Mambaul Ulum ini. Tapi terkadang saya juga menanyakan langsung kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran pada guru-guru yang ada di sekolah ini. Agar supaya saya bisa membantu atau mencari solusi atas kesulitan yang dialami oleh pendidik di SMA Islam Mambaul Ulum."[94]

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar tidak menganggu KBM kepala sekolah membuatkan jadwal dengan guru yang hendak di supervisi. Juga untuk mengurangi rasa hormat dan menimbulkan kesalahpahaman yang terjadi antara guru dan kepala sekolah. Supervisi secara mendadak atau langsung pernah kepala sekolah lakukan. Tujuan kepala sekolah melakukan demikian, untuk mengetahui kesiapan guru sejaumana jika tidak diberitahukan hendak akan dilakukan supervisi.

Jika kepala sekolah memberitahukan guru hendak melakukan supervisi maka bisa saja guru memperbaiki cara mengajarnya waktu diadakan supervisi saja, setelah itu bisa saja guru kembali ke cara mengajarnya yang awal. Kepala sekolah sedikitpun tidak ada niatan mencari kesalahan guru, namun ini semua beliau lakukan untuk kebaikan bersama, begitu kata kepala sekolah yang waktu saya temui diruangannya masih memakai sarung dan kopyah.

[94] Saifullah Haqqul Yaqin *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Senada dengan kepala sekolah, ketika peneliti menemui Royhan selaku Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

> "Supervisi untuk guru di sekolah ini dilakukan langsung oleh *kepsek*, kecuali ada pendelegasian, kalau disini disebut tim assessor, yaitu ada kepala sekolah dan Waka kurikulum, ketika kepala sekolah berahalangan hadir maka ada pembagian tugas dengan mendelegasikan Waka kurikulum yang melakukan penjadwalan supervisi itu tiap dua bulan sekali, karna biasanya *kepsek* mendatangi langsung kelas-kelas dan melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar terkadang juga *kepsek* memanggil guru langsung untuk disupervisi ketika ada guru yang sedang dalam masalah gunanya disana agar *kepsek* tahu dan bisa mencarikan solusi untuk permasalah guru tersebut, biasanya sih begitu. dan pemberitahuan sosialisasi tentang jadwal supervisi, biasanya *kepsek* langsung memberitahukan langsung pada guru yang bersangkutan."[95]

Kepala sekolah Mambaul Ulum membuat jadwal untuk mengadakan supervisi terhadap guru dan siswanya. Juga kepala sekolah membuat tim asesor yang siap menggantikan beliau ketika beliau berhalangan hadir. Kepala sekolah tidak hanya duduk manis di ruangannya menunggu laporan namun seringkali turun langsung mengawasi kinerja para guru dan staf. Perhatian ini selalu beliau berikan kepada semua *stakholder* SMA Mambaul Ulum khususnya para guru yang melayani siswa.

Laporan bisa saja dilebihkan atau dikurangi menurut beliau namun dengan menyaksikan dan mengawasi langsung ke kelas dan kantor membuat beliau tidak perlu susah payah meminta laporan dari para staf dan guru. Serta beliau juga bisa menyipkan bahan apa saja yang ingin dibuat untuk memberikan masukan kepada pihak yang bersangkutan.

[95] Royhan *wawancara*, Kaliacar, 14 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memang terkesan sulit, sebab ada saja guru yang tetap bersikukuh dengan cara mengajar, metode hingga kedisiplinannya dalam mengajar. Ini semua membutuhkan kesabaran dan ketelatenan bagi kepala sekolah dalam mengubah kinerja dan kondisi siswa, guru, staf bahkan beliau sendiri menjadi lebih baik untuk SMA Islam Mambaul Ulum. Seperti yang telah dipaparkan oleh KH. Saifullah Haqqul Yaqin selaku kepala SMA Islam Mambaul Ulum Gading:

> "Adapun guru-guru yang pernah dilakukan supervisi klinis, ada guru PAI yang disupervisi mengenai metode pembelajaran yang kurang bervariasi, ada juga guru bahasa Indonesia yang ketika memotivasi siswa kurang membuat siswa tergugah dengan motivasi yang disampaikan, dan ada juga guru kesenian yang cara mengajarnya tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat".

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari waka Kurikulum, SMA Islam Mambaul Ulum melaksanakan forum Musyawaroh guru mata pelajaran (MGMP) tiap satu semester sekali. Yang didalamnya membahas mengenai kesulitan yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan juga forum MGMP ini dilakukan agar supaya guru yang satu dengan yang lainnya bisa saling menambah wawasan dari pengalaman yang pernah didapatkan contohnya guru yang pernah dilaksanakan supervisi langsung oleh kepala sekolah menceritakan atau membagi pengalaman kepada antar sesama guru.[96]

Tugas kepala sekolah tidak selamanya bisa beliau lakukan pada semestinya, terkadang kepala sekolah masih memerlukan bantuan Waka kesiswaan untuk membantu pekerjaannya mulai dari mengabsen guru yang

[96] Dokumentasi (Foto MGMP), SMA Islam Mambaul Ulum, 2017

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hadir, mengatasi siswa bermasalah juga mengawasi kegiatan belajar mengajar guru di kelas dan diluar kelas. Sebagaimana tugas Waka kurikulum beliau menjalankannya sesuai dengan cara kerjanya beliau sendiri.

Menambahi penjelasan Royhan, Husnawiyah selaku guru PAI kelas XI menimpali:

> "Kepala sekolah biasanya melakukan supervisi dengan melalui pengecekan absensi guru dikelas-kelas apakah guru itu hadir atau tidak dan apakah guru itu hanya memberikan tugas saja pada peserta didiknya. Selanjutnya kepala sekolah mendengarkan secara aktif, permasalah yang dialami guru tersebut. Dalam hal ini menurut saya kepala sekolah tidak menunjukan secara langsung permasalahan yang dialami guru, kepala sekolah mendengarkan terlebih dulu masalah yang dialami guru. Pendekatan dilakukan pada pertemuan berikutnya, kemudian kepala sekolah sebagai supervisor mencari jalan keluar dari masalah yang dialami oleh guru dari ini kepala sekolah sudah cukup teliti dalam pembinaannya sebagai supervisor dilembaga ini."[97]

Kepala sekolah bukan malaikat yang dengan satu kali tatapan dengan guru yang tengah disupervisi langsung bisa mendapatkan solusi. Semua kepala sekolah lakukan dengan bertahap. Biasanya kepala sekolah akan menunggu keesokan harinya atau akan memanggil guru yang bersangkutan jika beliau telah menemukan solusi dari permasalahannya itu. Tak jarang kepala sekolah juga sampain 1 hingga 2 minggu baru menemui guru yang bersangkutan mendiskusikan solusi yang beliau dapatkan.

Selama kepala sekolah mencari solusi akan permasalahn yang sudah di supervisi oleh kepala sekola, guru yang bersangkutan menemukan

[97] Husnawiyah *wawancara*, Kaliacar, 12 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

solusinya sendiri maka kepala sekolah mempersilahkan guru tersebut memperbaiki diri dengan cara dan solusi yang dia temukan. Selagi solusi itu baik dan tidak memakan waktu yang banyak maka kepala sekolah tidak akan merasa keberatan. Namun alangkah baiknya jika solusi itu dibicarakan dan diskusikan secara seksama untuk mencapai hasil yang baik untuk sesama dan mengurangi kemudhorotan.

Juga hasil interview dengan Ana Maysaroh siswi kelas X mengatakan :

> "Biasanya KH. Saiful selaku kepala sekolah pergi ke kelas-kelas dan menanyakan kami belajarnya nyaman apa tidak dan konsenrasi apa tidak ketika guru menjelaskan, dulu pernah kepala sekolah menghadiri kelas saya ketika itu ada pembelajaran TIK di kelas dan ada gurunya juga yang sedang mengajari teman teman kelas caranya menggunakan computer yang benar, Tapi kepala sekolah hanya melihat saja cara guru saya membimbing teman-teman menggunakan komputer,teman teman saya kebingungan ketika kepala sekolah berkunjung ke kelas saya hanya melihat melihat saja". [98]

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu dilaksanakannya supervisi dan menyampaikannya kepada guru. Selain itu supervisi juga dilaksanakan tanpa memberitahu guru yang bersangkutan dan menanyakan langsung kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru di SMA Islam Mambaul Ulum. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara mengecek absensi hadir guru, dan juga menanyakan kepada peserta didik, apakah pembelajaran yang di dalam kelas nyaman,

[98] Ana Maysaroh, *wawancara*, Kaliacar, 05 September 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

apakah guru tersebut hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik tanpa melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2017 di SMA Islam Mambaul Ulum pelaksanaan supervisi klinis benar-benar dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dapat dibuktikan ketika kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru PAI, peneliti turut serta mengamati pelaksanaan supervisi tersebut terkait metode dan media yang dipakainya dalam mengajar.[99]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti, dapat di analisis bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu dilaksanakannya supervisi dan menyampaikannya kepada guru. Selain itu supervisi juga dilaksanakan tanpa memberitahu guru yang bersangkutan dan menanyakan langsung kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru di SMA Islam Mambaul Ulum. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara mengecek absensi hadir guru, dan juga menanyakan kepada peserta didik, apakah pembelajaran yang di dalam kelas nyaman, apakah guru tersebut hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik tanpa melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi ini juga menjalin keharmonisan dikalangan guru dan kepala sekolah. Menepis kesalah pahaman antara guru dan kepala

[99] *Observasi*, Kaliacar, 12 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah, membangun komunikasi yang baik juga terjalin seiring dengan berjalannya supervisi ini. Ketika supervisi dilaksanakan seringkali guru menyampaikankeluhan dan aspirasinya kepada kepala sekolah. Lewat aspirasi dan keluhan ini kepala sekolah menyampaikannya dirapat setelah mencari solusinya.

Adapun pelaksanaan supervisi klinis yang pernah terjadi di SMA Islam Mambaul Ulum pada Guru bidang studi PAI yang langsung di lakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.[100] Masalah yang dialami oleh Husnawiyah sebagai guru PAI di kelas XI yaitu tentang para siswa dan siswi dikelas tersebut acuh takacuh ketika waktu proses pembelajaran sehingga Husnawiyah ingin membuat siswanya aktif ketika proses pembelajarannya karna materi yang di ajarkan sangat penting. Sehingga husnawiyah meminta bantuan kepada kepala sekolah bagaimana sekiranya siswanya ketika proses pembelajaran aktiv seperti halnya mata pelajaran lainnya yang pernah husnawiyah lihat ketika tidak sengaja melewati depan kelas XI ketika pelajaran bahasa inggris berlangsung.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan langsung dari Waka Kurikulum mengenai pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tanggal 20 Maret 2017. Yaitu tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi klinis, karena supervisi klinis tidak akan berjalan tanpa kesiapan guru yang akan disupervisi.[101]Maka ketika guru sudah mulai membicarakan mengenai masalah yang dialaminya, kepala

[100] Saifullah Haqqul Yaqin *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017
[101] Dokumentasi,(Laporan acara pelaksanaan supervisi klinis), SMA Islam Mambaul Ulum, 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah membuat jadwal yang akan dilaksanakannya supervisi. Dan membuat rancangan apa saja yang harus dilakukan dalam supervisi klinis. Karena permasalahan yang dihadapi semua guru tidaklah sama. Jadi rancangan pelaksanaan supervisi klinispun tidaklah sama juga.

Memperjelas gambaran implementasi supervisi klinis yang telah dilakukan, dibawah diuraikan secara lebih rinci mengenai tahapan-tahapan kegiatannya mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar sampai pada tahap pertemuan balikan yang telah dilaksanakan di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun ajaran 2016/2017. Berikut hasil pengamatan peneliti dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai supervisor terkait kegiatan tahapan-tahapan yang ada dalam supervisi klinis.

Adapun tahapan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah sebagai berikut[102]:

a. Tahap Pertemuan Awal

Tahap awal persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, kesulitan belajar peserta didik serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Materi ajar yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan di SMA Islam Mambaul Ulum. Hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi identifikasi masalah pembelajaran, serta alternative solusi yang dipilih.

[102] Saifullah Haqqul Yaqin *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut guru PAI, materi yang harus diajarkan pada semester yang sedang berlangsung adalah materi PAI tentang Menuntut Ilmu. Materi ini dianggap penting karena ilmu sangat besar pengaruhnya terhadap perjalanan seorang manusia di dunia ini. Dengan ilmu seorang manusia dapat dibedakan berdasarkan tingkat kehormatannya. Semakin tinggi ilmu seseorang, maka orang akan memandangnya dengan hormat, takjub dan orang itu akan mempunyai kedudukan mulia di dalam masyarakat, tetapi apabila seseorang tidak berilmu, maka kedudukannya di mata manusia akan dipandang rendah bahkan mungkin hina.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas XI dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain mempersiapkan materi ajar dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru pun mempersiapkan supervisor, yang menjadi supervisor dalam kegiatan supervisi klinis adalah kepala sekolah. Pemilihan supervisor berdasarkan harapan guru yang dapat memberikan bantuan atas kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Kepala sekolah mempunyai perhatian terhadap segala kegiatan di sekolah baik pembelajaran maupun manajemen sekolah, luas pengetahuannya tentang masalah-masalah pendidikan, administrasi, dan organisasi, serta bersifat simpati dan mempunyai perhatian dan kepedulian yang tinggi terhadap siswa dan guru dalam pembelajaran. Kehadiran kepala sekolah dalam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan tersebut sangatlah penting karena informasi, saran serta kritik yang membangun dari kegiatan pembelajaran dikelas dapat menjadi masukan berharga bagi peningkatan kinerja guru secara khusus dan peningkatan kualitas sekolah secara umum. Adanya supervisor dalam kegiatan supervisi klinis ini sedikit banyak memberi manfaat bagi guru PAI yang bersangkutan, karena setelah proses observasi mengajar selesai dilakukan dan berlanjut pada tahap pertemuan balikan supervisor bersama dengan guru PAI yang bersangkutan dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan berdasarkan pengalaman guru PAI tersebut dan hasil pengamatan supervisor.[103]

Pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis diketahui bahwa setiap guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta dapat mengidentifikasi sumber kesulitan siswa. Hal ini berarti guru secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan cara memahami karakteristik siswa.

b. Tahap Observasi Mengajar

Tahapan ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran siap digunakan. Kegiatan observasi pembelajaran dilaksanakan di SMA Islam Mambaul Ulum mulai dari jam 08:45 sampai jam 10:00 WIB. Pembelajaran dilakukan oleh Husnawiyah, S.Pd.I di kelas XI dengan mengambil materi PAI tentang Menuntut Ilmu. Banyaknya

[103] Dokumentasi (Foto kepala sekolah dengan guru PAI yang disupervisi) SMA Islam Mambaul Ulum, 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik dalam kelas ada 38 siswa dan proses pembelajaran dilakukan secara individu yang nantinya akan dibuat kelompok-kelompok kecil dengan tata letak tempat duduk membentuk huruf U serta metode dan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru yang bersangkutan.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar perlu dilakukan pertemuan singkat (*briefing)* yang dipimpin oleh supervisor. Pada pertemuan ini, setelah supervisor menjelaskan secara umum kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan, selanjutnya sebelum guru PAI memulai pembelajaran, guru PAI diberi kesempatan mengemukakan rencananya secara singkat. Informasi ini sangat penting bagi supervisor terutama untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di kelas. Selesai guru menyampaikan penjelasan, selanjutnya supervisor masuk ke kelas XI untuk mengamati jalannya pembelajaran.Supervisor dipersilahkan untuk memilih tempat strategis agar dapat mengamati jalannya pembelajaran secara maksimal.Kemudian guru PAI melakukan pembelajaran sesuai rencana.Awal pembelajaran dimulai dengan menertibkan suasana kelas serta mengecek absensi peserta didik kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yang masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran ini guru PAI menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL), kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lain. Sementara model pembelajarannya menggunakan tutor sebaya yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai tutor membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan peragaan atau contoh dan memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran peserta didik. Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Pengelompokkan siswa dilakukan dengan cara siswa mengambil kertas dalam wadah yang telah disediakan. Kemudian siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan nomor urut kertas yang ada didalamnya yang mereka ambil, sementara tutor sebaya telah dipilih oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk memahami serta menjelaskan kembali tentang wajibnya menuntut ilmu dengan bahasanya sendiri. Guru memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari. Guru memberi apresiasi bagi perwakilan yang telah menyampaikan hasil diskusi serta memberi pembenaran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan supervisi klinis dihadiri oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Posisi supervisor berada dibelakang, supervisor melakukan pengamatan dikelas berdasarkan pada lembar instrument supervisi klinis. Observasi terutama ditujukan pada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dalam kelompok, interaksi siswa antara kelompok dalam diskusi kelas, interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam belajar, kapan siswa mulai belajar, kapan siswa mulai terlihat bosan belajar dan kapan siswa selesai belajar. Supervisor tidak diperkenankan melakukan intervensi pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maupun yang dilakukan oleh guru. Dengan cara seperti itu, siswa tidak terganggu dengan kehadiran supervisor. Jadi kepala sekolah sebagai supervisor saat itu hanya mengamati guru yang disupervisi dari belakang saja.

c. Tahap Pertemuan Balikan

Setelah selesai proses pembelajaran, selanjutnya adalah tahap pasca pengamatan.[104] Pada awal tahapan pasca pengamatan, guru PAI diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam kasus kegiatan supervisi klinis ini, guru menyampaikan bahwa dia tidak merasa gugup ketika melakukan pembelajaran walaupun adanya supervisor yang mengamati ketika dia mengajar karena guru sudah terbiasa berkomunikasi dengan atasan yang dalam hal ini menjadi supervisor.

[104] Husnawiyah *wawancara*, Kaliacar, 12 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah guru menyampaikan kesan-kesannya, supervisor kemudian menyampaikan saran dan kritik yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru yang telah di supervisi agar kinerja dan profesionalitas semakin meningkat.

Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah dalam hal penggunaan media yang belum bervariasi, misalnya guru bisa mencari dan menggunakan media yang menarik agar minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat, karena terbatasnya media di sekolah tersebut maka perlu adanya penggunaan media yang lebih variatif, serta tujuan pembelajaran harap ditulis di papan tulis. Kemudian yang harus ditingkatkan adalah memberikan pertanyaan yang menuntut proses berpikir peserta didik serta pertanyaan lanjutan yang akan mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawaban yang pertama (problem question).

Maka setelah tahapan-tahapan dalam supervisi klinis dilaksanakan, setelah itu kepala sekolah mengadakan pertemuan balikan dengan guru yang disupervisi di ruangan kepala sekolah untuk memperbaiki letak kesalahan dan kekurangan yang di alami guru dalam mengajar. Selanjutnya kepala sekolah mulai memberikan solusi atas permasalahan yang di alami guru. Sehingga masalah yang dihadapi guru tersebut bisa di atasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan supervisi klinis juga pernah dilaksankan pada guru bidang studi Bahasa Indonesia.[105] Menurut kepala SMA Islam Mambaul Ulum saat itu Bapak Taufik selaku guru Bahasa Indonesia kelas XII merasa mempunyai kesulitan saat menyampaikan mata pelajaran. Karna pada saat itu beliau berfikir bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran tersebut juga di ujikan saat Ujian Nasional. Akan tetapi siswa kelas XII saat di adakan ulangan rata-rata nilainya dibawah standart banyak siswa yang gagal ketika dilaksanakan ulangan. Sedangkan ketika dikelas mereka semua mengaku memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak Taufik tapi ketika dilakukan evaluasi tidak ada bukti. Jadi bapak Taufik menceritakan masalah yang dialami setelah itu meminta kepala sekolah untukmelihat bagaimana cara mengajar bapak Taufik dikelas sehingga kepala sekolah mengetahui letak sebenarnya dari permasalahan yang di alami oleh bapak Taufik. Dan setelah itu kepala sekolah Islam Mambaul Ulum membuat jadwal kapan dilakukannya supervisi kepada bapak Taufik.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi klinis kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu dilaksanakannya supervisi dan menyampaikannya

[105] Royhan *wawancara*, Kaliacar, 14 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada guru. Sehingga kepala sekolah membuat langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan guru.

2. Dampak pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017

Dampak Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Guru Bidang Studi Rumpun Agama Setelah adanya pelaksanaan supervisi klinis maka harus diadakan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar lebih baik. kepala sekolah SMA Islam Mambaul Ulum mengatakan bahwa:

> "Biasanya saya panggil ke ruangan saya, jadi ada interaksi langsung antara saya dengan guru yang bersangkutan dan saya sampaikan setiap ada rapat dengan dewan guru tentang hasil temuan saya. Hal pertama yang saya lakukan adalah bertemu langsung dengan guru yang bersangkutan, kedua berita pembinaan secara tertulis, dan batasan waktu pembinaan disesuaikan dengan kasusnya.Yang pasti saya harus punya catatan-catatan dan bukti itu harus ada dan kedua belah pihak yang pasti guru itu harus tahu hasil dari pelaksanaan supervisi. Komunikasi dengan guru yang bersangkutan, pengamatan langsung pembelajaran dikelas apabila perlu ditindak lanjuti maka segera dilakukan dan sebaliknya, idealnya pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan cara individu dan kelompok. Sehingga guru yang bersangkutan benar-benar menjadi guru yang professional dalam mengajar".[106]

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tindak lanjut yang dilakukan untuk pembinaan guru dilakukan secara kekeluargaan supaya tidak ada pihak yang tersinggung dan tidak ada pihak lain yang mengetahui dengan memanggil orang yang bersangkutan secara langsung, walaupun terkadang juga dilakukan secara kelompok. Lain halnya dengan

[106] Saifullah Haqqul Yaqin *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendapat Royhan, terkait dengan tindak lanjut pelaksanaan supervisi klinis pada guru bidang studi rumpun agama.

Menjadi impian dan kebanggaan bersama menjadikan para pengajar yang professional dalam bidangnya serta mencetak lulusan yang sesuai visi misi SMA Islam Mambaul Ulum. Memiliki pengajar yang professional dan kompeten pada bidangnya bukan hanya kebanggaan dan harapan kepala sekolah tapi juga menjadi harapan para orang tua. Orang tua mana yang tidak senang dan bangga jika anaknya diajar oleh yang berkompeten pada bidangnya. Pastilah anak-anak mereka akan menjadi alumni yang berguna dan besar pula.

> "Memberikan peluang yang mana itu tidak mengganggu proses pembelajaran dan mengikutsertakan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tiap satu semester dan sesuai program yang nantinya mendapatkan temuan-temuan dan akhirnya diadakan pelatihan mengikutsertakan pelatihan diluar ataupun mendatangkan narasumber ke sekolah langsung yang dilakukan secara bergilir dan ada yang secara berlanjut, agar guru-guru bisa lebih baik dalam menjalankan proses mengajar".[107]

Artinya untuk meningkatkan keprofesionalan guru dilakukan juga dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan serta mengikuti forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari para guru itu sendiri dan memajukan lembaga sekolah.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, Pelatihan yang pernah dilaksanakan di sekolah ini yaitu pelatihan pembuatan RPP (Rancangan

[107] Royhan *wawancara*, Kaliacar, 14 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan Pembelajaran) K13.[108] Atas dasar banyaknya masukan dan keluhan dari para guru yang merasa penggunaan K13 sangat sulit dan tidak mudah bagi para guru melaksanakannya. Untuk mengatasi kegalauan dan kerisauan para guru ini kepala sekolah langsung mendatangkan langsung dari pengawas kota untuk memberikan bimbingan pembuatan RPP.

Pelatihan pembutan RPP ini lumayan memakan waktu yang agak lama dan biaya yang tidak sedikit. Disitu kepala sekolah juga membuat supervisi agar waktu dan biaya tetap efektif dan efesien. Kepala Sekolah tidak bisa memberikan pelatihan langsung, sehingga beliau menyerahkan langsung kepada ahlinya. Meski permasalahan biaya masih menggeluti lembaga SMA Mambaul Ulum.

Hasil interview dengan Husnawiyah selaku guru PAI kelas XI beliau mengatakan :

> "Seorang guru dalam mengajar memang harus memiliki strategi yang tepat agar proses pembelajaran bisa menyenangkan dan siswa bisa berkreasi. Dalam hal penguasaan proses kependidikan saya menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan maksudnya saya memberikan materi pembelajaran dengan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh lagi. Hal ini saya dapatkan ketika kepala sekolah memberikan saran pada saya ketika saya mengeluh tentang siswa saya yang selalu mendapatkan nilai rendah tiap saya mengadakan ulangan. Saya rasa rata-rata siswa saya seperti itu. Tapi sekarang sudah tidak lagi, malah ketika saya mengadakan ulangan pada mereka, mereka sangat antusias ketika mengerjakannya, ini sebuah kemajuan bagi saya dalam mendidik mereka". [109]

Antusias, aktif serta mampu menjawab berbagai soal yang diberikan guru merupakan siswa yang diharapkan banyak guru dimanapun.

[108] Dokumentasi(foto pelaksanaan pelatihan pembuatan RPP), SMA Islam Mambaul Ulum, 2017
[109] Husnawiyah *wawancara*, Kaliacar, 12 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Begitupun yang dirasakan Husnawiyah terhadap perkembangan siswanya yang semakin hari membuat dia senang dan lebih bersemangat untuk memperbaiki cara mengajar dan cara mengayomi siswanya.

Nilai memang bukan patokan siswa telah menguasai pelajaran PAI yang diberikan Husnawiyah, namun menurut dia keaktifan dan antusias siswa dikelas telah menjadikan dia lebih bersemangat dalam memperbaiki cara mengajarnya. Pelajaran yang diterima oleh siswa dengan baik dikelas menjadi harapan Husnawiyah para siswanya kelak akan menjadi siswa yang mengamalkan tiap hal yang dia sampaikan.

Hasil wawancara dengan ibu Maryam guru PAI kelas XII menyatakan sebagai berikut :

> "Seorang guru harus selalu menyampaikan pelajaran dengan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selama itu dorongan yang kuat dari kepala sekolah yang juga memacu semangat saya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, berkesan dan menyenangkan kepada siswa selalu saya terapkan".[110]

Selalu menjadi guru yang lebih baik kedepannya, cita-cita Maryam yang didorong oleh kepala sekolah untuk terus maju membuat Maryam semakin bersemangat memperbaiki kesalahan yang dia lakukan. Maryam tidak ingin menjadikan alasan ibu rumah tangga tidak bisa atau sangat sulit berkembang menjadi lebih baik. Menjadi professional baik baik itu di sekolah sebagai guru atau di rumah sebagai ibu rumah tangga.

Maryam memperlakukan siswa selayaknya dia memperlakukan anak-anaknya. Siswa nakal atau usil Maryam sudah memaklumi itu semua.

[110] Maryam *wawancara*, Kaliacar, 28 Agustus 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Karena sejatinya menurut Maryam tidak ada siswa nakal, mereka hanya butuh perhatian lebih dan mungkin diri Maryamlah yang kurang perhatian terhadap para siswanya.

Lain yang dirasakan guru lain pula yang dirasakan oleh siswanya berikut hasil wawancara dengan Muhammad Riki siswa kelas XI dengan antusiasnya mengatakan:

> "Selama proses pembelajaran terjadi dikelas saya akui memang ada sedikit variasi, kalau dulu saya tidak pernah tahu yang namanya diskusi sekarang sudah mulai diajarkan bagaimana berdiskusi dengan baik, maju kedepan kelas dengan berani, menyiapkan bahan presentasi yang unik semua atas dasar bimbingan guru. Saya tidak lagi tidur dikelas".[111]

Senyum polos dan penyampaian yang malu-malu Riki dengan semangat memperlihatkan kepada peneliti hasil media pembelajaran dan diskusi yang pernah dia tampilkan didepan kelas. Sewaktu awal sekolah Riki seringkali tidur dan mengantuk karena guru hanya menerangkan dengan metode ceramah. Antusias siswa benar-benar dibangun oleh guru, sehingga guru tidak perlu memberikan pamahaman terlalu lama kepada siswa namun siswa sendiri lah yang berusaha memahamkan diri mereka sendiri dengan cara mencari di internet dan buku-buku bacaan.

Hasil wawancara dengan Dewi Siswi kelas XII menyatakan sebagai berikut :

> "Saya suka cara mengajar guru saat ini yang biasanya tidak menggunakan proyektor saat ini sudah sering menggunakan, karna saya dan teman-teman saya lebih paham ketika menggunakan

[111] Muhammad Rizki *wawancara*, Kaliacar, 05 september 2017.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

power point saat menjelaskan, kalau dulu biasanya gurunya cuman ceramah saja ketika mengajar jadi cepat bosan".[112]

Penyampaian guru yang sangat interaktif dan atraktif membuat dewi tidak lagi merasa bosan dikelas meski disuguhi dengan berbagai pelajaran yang berat dan banyak menyita pemahaman. Semuanya menurut Dewi terasa lebih mudah dipahami. Penyampaian dengan metode ceramah terasa memberikan penekanan kepada siswa, belajar dalam keadaan tertekan menurut Dewi itu tidak asik, akan semakin membuat siswa malas memahami pelajaran. Namun metode yang asik dan menyenangkan siswa akan terus bersemangat untuk terus belajar dan memahamkan diri mereka.

Salah satu materi yang hingga saat ini masih sangat di ingat Dewi adalah tentang berbakti kepada orang tua dimana waktu itu dirinya diperintahkan oleh guru untuk bermain peran dan Dewi menjadi ibu dari Malin Kundang. Hingga kini Dewi ketika hendak berangkat dan pulang sekolah tidak lupa mencium tangan kedua orang tua dan tidak lupa mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2017 yang dilakukan peneliti di SMA Islam Mambaul Ulum dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 adalah guru lebih professional lagi saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa lebih

[112] Dewi *wawancara*, Kaliacar, 21 Agustus 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semangat karena dengan adanya fasilitas yang memadai seperti adanya proyektor sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. [113]

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dampak pelaksanaan supervisi di SMA Islam Mambaul Ulum adalah dapat melaksanakan proses pembelajaran, dan mengikutkan dalam forum MGMP tiap satu semester dan sesuai program yang nantinya mendapatkan temuan-temuan dan akhirnya diadakan pelatihan mengikutkan pelatihan diluar ataupun mendatangkan narasumber ke sekolahan sendiri yang dilakukan secara bergilir dan ada yang secara berlanjut,

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai dampak-dampak dilaksanakannya supervisi klinis pada tanggal 20 Maret 2017 Dari hasil dokumentasi yang peneliti temukan.[114] Adapun dampak dari dilaksanakannya supervisi klinis bagi guru di SMA Islam Mambaul Ulum ialah:

a. Guru sudah memahami dan menguasai pembelajaran pada kurikulum sekolahnya.

   Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan materi atau bahan belajar yang akan diberikan kepada siswa serta cara- cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan isi kurikulum, kemudian mentransformasikan kepada siswa melalui proses pembelajaran.

[113] *Observasi*, Kaliacar, 12 Agustus 2017.
[114] Dokumentasi(Catatan Hasil Pelaksanaan Supervisi Klinis) SMA Islam Mambaul Ulum, 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum dan guru merupakan sebuah paket yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Guru yang tidak berpedoman pada kurikulum bagaikan seorang buta yang berjalan tanpa menggunakan tongkat. Seorang guru harus memahami apa yang dimaksud dengan kurikulum serta dapat menganalisis dan melaksanakananya dalam proses pembelajaran.

b. Guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan cara menuangkannya dalam sebuah RPP yang baik untuk disajikan kepada anak didik.

Setelah dilaksanakannya supervisi klinis bukan hanya bantuan yang dilakukan dalam supervisi. Akan tetapi dapat berupa dorongan, bimbingan,dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian, dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan didalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode. metode mengajar yang lebih haik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Sedangkan supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru/calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru tidak hanya sekedar membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Akan tetapi guru juga menjalankan apa yang sudah tercantum di RPP tersebut. Karena ketika guru telah disupervisi menurutnya lebih efektif dalam proses pembelajaran ketika melaksanakan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

c. Guru sudah mampu memilih metode yang tepat dan bervariasi sehingga proses pembelajaran dikelas selalu aktif.

Sesungguhnya semua guru mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang mereka tunjukkan jika benar- benar diberi kesempatan, bimbingan, dan jalan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya tersebut. Selain dalam proses pembelajaran, peranan guru dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan tidak kalah penting, sehingga guru perlu diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalisme.

d. Guru sudah mampu menggunakan, memilih, membuat dan memiliki media pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah salah satu hal yang sengat mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tidak hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada, akan tetapi guru harus mampu membuat media pembelajaran ketika media yang ada disekolah tidak memungkinkan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam perkembangan zaman, dan dengan majunya sebuah teknologi guru seharusnya bisa menggunakan media-media elektronik yang sudah disediakan disekolah semisal guru sudah bisa menggunakan Lcd dan computer dengan cara yang baik dan benar. Agar guru tidak kalah dengan para siswanya.

e. Nilai-nilai siswa lebih bagus

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMA Islam Mambaul Ulum pada tanggal 28 Agustus 2017, peneliti menemukan dalam dokumentasi nilai siswa yang ada dibuku catatan nilai guru.[115] adanya perbedaan nilai ulangan siswa ketika guru sebelum dilakukan supervisi dan setelah dilaksanakannya supervisi terhadap guru. Sebelum guru disupervisi banyak nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai rata-rata. Akan tetapi ketika guru selesai dilaksanakannya supervisi klinis, hanya sebagian siswa yang nilainya tidak mencapai rata-rata. Ini membuktikan bahwa guru yang berkeinginan merubah dirinya maka dampaknya bukan hanya pada guru tersebut akan tetapi juga pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum adalah guru lebih profesional lagi saat mengajar dengan di penuhinya fasilitas siswa seperti proyektor dan LCD serta media-media lain yang mampu memusatkan perhatian siswa. Guru juga lebih fokus

[115] Dokumentasi(Nilai Ulangan Siswa)SMA Islam Mambaul Ulum, 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran apalagi mengikutsertakan diri dalam forum MGMP tiap satu semester. Sesuai program yang nantinya mendapatkan temuan-temuan dan akhirnya diadakan pelatihan mengikutkan pelatihan diluar lembaga SMA Islam Mambaul Ulum.

Jadi kesimpulan dari yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa Dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum adalah Guru mampu memahami dan menguasai pembelajaran pada kurikulum sekolahnya, Guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan cara menuangkannya dalam sebuah RPP yang baik untuk disajikan kepada anak didik dan guru juga melaksankan RPP yang sudah dibuat. Tidak hanya sekedar menjadikan RPP sebagai formalitas akan tetapi sudah benar-benar dilaksankan. Sehingga guru lebih menguasai kelas ketika proses pembelajaran. Guru juga mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga para siswa tidak jenuh ketika pelajaran berlangsung. Yang nantinya berdampak pada nilai siswa yang semakin membaik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis dapat diketahui apabila guru yang disupervisi mengalami perubahan atau

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis antara lain.

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis

Hasil interview dengan oleh KH. Saifullah Haqqul Yaqin selaku kepala SMA Islam Mambaul Ulum Gading dikediamannya :

> "Dengan adanya kepercayaan guru bahwa tugas supervisor semata-mata untuk membantu mengembangkan pengajaran guru."[116]

Kepercayaan dari guru juga sangat penting adanya. Ketika guru telah percaya maka dia tidak akan lagi mengabaikan setiap teguran yang berikan kepala sekolah kepada guru. Teguran yang diberikan oleh kepala sekolah baik itu berupa solusi atau masukan tidak semuanya harus dilaksanakan seperti yang diperintahkan kepala sekolah namun bisa juga dilakukan dengan cara guru masing-masing. Sebab semua orang punya cara sendiri untuk memperbaiki kesalahannya. Setiap orang punya cara sendiri untuk menjadi lebih baik.

Dalam melatih dan merefresh pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah juga memberikan motivasi untuk mengikuti pelatihan yang ada diluar, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

> "Untuk mengatasi problem yang ada , ketika ada biaya maka kami melaksanakan diklat secara langsung disekolah sini untuk guru-guru yang sedang ada kesulitan kadang dikirim langsung kemana ada diklat yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga lainnya. Dan terkadang disini hanya memberikan masukan-masukan langsung guna mengatasi masalah yang di alami guru-

[116] Saifullah Haqqul Yaqin, *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> guru, hingga guru tersebut memilki solusi atas apa yang dialaminya.” [117]

Kesulitan pembiyaan yang dirasakan oleh lembaga SMA Islam Mambaul Ulum selama ini membuat kepala sekolah lebih interaktif dan inovatif untuk mengembangkan keterampilan guru. Salah satunya dengan mengirim guru mengikuti pelatihan yang ada diluar. Dengan begitu pihak sekolah tidak perlu lagi mendatangkan pelatih dari luar. Bendahara sekolah juga tidak perlu menganggarkan uang sekolah untuk mengadakan peatihan. Hasil seminar yang diikuti guru dari luar langsung di sosialisasikan kepada guru yang lain didalam forum sederhana yang disiapkan oleh kepala sekolah. Dana bisa dialokasikan kepada pengembangan guru lainnya atau untuk membuat seminar lainnya yang menunjang kompetensi guru.

Solusi semacam ini juga menjadi jawaban daripada kerisauan para guru yang merasa bahwa dirinya masih kekurangan ilmu dan tertinggal dengan kemajuan zaman. Untuk memajukan pemikiran siswa maka pikiran gurunya lah yang pertama harus dimajukan. Semakin luas wawasan guru maka semakin luas pula wawadsan seorang guru.

Juga hasil interview dengan Royhan, selaku Waka kurikulum beliau mengatakan :

> “Supervisi yang dilakukan oleh *kepsek* ini akan berjalan sesuai dengan rencana jika guru yang akan disupervisi bersedia menceritakan dan mempercayai dalam membagi masalahnya kepada *kepsek* agar supaya *kepsek* mudah mencari solusi dalam

[117] Saifullah Haqqul Yaqin, *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> permasalahannya. Karna yang terpenting kesiapan guru tersebut melakukan supervisi"[118]

Royhan mengaku bahwa kepala sekolah dan guru bagaikan guru dengan muridnya. Kepala sekolah tidak bisa dengan mudahnya mengubah kebiasaan dan karakter paraguru karena seorang guru juga punya berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal. Mungkin sehari dua hari bisa berubah namun seiring berjalannya waktu seringkali supervisi mulai dilupakan dan penyakit lama dilakukan lagi.

Karakter seseorang memang sangat sulit dirubah apalagi merubah kebiasan guru yang sudah di milikinya sejak lahir. Kepala sekolah juga bukan malaikat yang bisa denganmudah merubah sifat semua manusia. Dengan ketelatenan dan usaha sabar kepala sekolah menjalankan tugasnya semuanya beliau lakukan untuk kemajuan dan untuk SMA Mambaul Ulum yang lebih baik kedepannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Maryam selaku guru PAI di kelas XII mengatakan:

> "Menurut saya pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum ini sangat bagus, karna secara langsung kepala sekolah menanyakan permasalahan yang di alami guru, terkadang kepala sekolah juga turun langsung melihat kelas-kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan guru di SMA Islam Mambaul Ulum ini, saya juga dulu pernah disupervisi oleh kepala sekolah ketika itu saya masih belum tau bagaimana menggunakan LCD, bisa dimaklumi kan karena saya bukan anak-anak remaja zaman sekarang. Setelah itu kepala sekolah meminta bantuan pada guru TIK untuk membantu saya,tapi sebelumnya kepala sekolah bertanya terlebih dahulu pada saya,

[118] Royhan, *wawancara*, Kaliacar, 14 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> apakah saya mau apa tidak. Selalu ada kesepakan ketika antara guru dan kepala sekolah ketikan akan melakukan supervisi"[119].

Maryam selaku guru yang sudah senior mengaku dirinya tidak se*uptodate* guru-guru muda zaman sekarang. Maryam yang juga lulusan perguruan tinggi swasta masih kurang paham dengan penggunaan proyektor dan LCD. Karena tuntutan sekolah dan adanya supervisi dari kepala sekolah Maryam belajar menggunakan LCD. Maryam merasakan perbedaan dari sewaktu dirinya belum menggunakan LCD dan tidak. Ketika menggunakan LCD Maryam merasa perhatian siswa terasa lebih fokus dan maksimal. Siswa juga lebih cepat dalam memahami pelajaran.

Menurut Maryam dalam penyampaian supervisi oleh kepala sekolah tidak bertele-tele dan berbelit, langsung kepada pokok persoalannya. Maryam tidak perlu lagi menanyakan ulang perihal apa saja yang perlu dirinya perbaiki. Selama tahun ajaran baru 2016/2017 Maryam sudah tiga kali mendapat teguran untuk memperbaiki cara mengajarnya, kedisiplinan dan keluhan siswa yang katanya dirinya kurang bersemangat ketika didalam kelas. Masukan dan solusi yang diberikan kepala sekolah dilakukan Maryam dengan caranya sendiri. Namun tak sedikitpun masukan dan saran-saran kepala sekolah dia abaikan.

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilaksanakan pada guru PAI sebelumnya antara lain: budaya

[119] Maryam *wawancara*, Kaliacar, 28 Agustus 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertib sekolah dan tertib administrasi, kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah sebagai supervisor, adanya perencanaan program supervisi klinis, komitmen guru dan komitmen kepala sekolah semakin baik, sarana prasarana pembelajaran memadai, dan model dan teknik supervisi yang dilakukan sangat baik dan mudah diterima.

Dapa peneliti simpulkan dengan demikian pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum telah berjalan secara menyeluruh pada semua pendidik yang memiliki kesiapan untuk disupervisi oleh kepala sekolah.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis

Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di SMA Islam Mambaul Ulum, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu:

> "Kedisiplinan guru, kurangnya persiapan guru ketika supervisi dilakukan. Seperti halnya RPP yang belum dibikin dan kurang lengkap, kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas dan juga terkadang guru itu tau kekurangannya tetapi tidak mau berusaha untuk merubahnya, meskipun supervisi telah dijadwalkan, namun dalam tahap pelaksanaan masih juga ada kendala. Hal yang terjadi disebabkan karena persiapan guru dalam mengajar masih kurang lengkap. Seperti halnya RPP yang seharusnya dibuat sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, akan tetapi pada kenyataanya ada juga guru yang belum membuat sesuai aturan yang telah dibuat oleh lembaga dan juga guru yang merasa bahwa penggunan media dengan teknologi yang ada saat ini cukup membawa dampak negatif sehingga guru tersebut *enggan* menggunakannya. Ditambah lagi guru yang mengetahui kekurangannya tapi mereka *enggan* melakukan perbaiki dirinya".[120]

[120] Saifullah Haqqul Yaqin, *wawancara*, Kaliacar, 09 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam sebuah lembaga organisasi tidak ada yang berjalan dengan sesuai rencana. Hambatan dan rintangan pasti senantiasa menyertai. Begitupun yang dirasakan oleh kepala sekolah. Guru yang seringkali sulit untuk diperbaiki cara mengajarnya, kedisiplinan, cara menangani siswa serta berbagai alasan lainnya. Menjadi makanan sehari-hari menghadapi guru yang masih berkecipung pada kesalahan yang sama setiap harinya.

Kepala sekolah terkadang hampir patah semangat namun semangat dalam dirinya bangkit kembali manakala mengingat pendiri sekolah ini dulu tak pernah lelah untuk membangun sekolah ini lebih maju lagi kedepannya. Apalagi setiap berangkat kesekolah beliau berpapasan dengan orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani. Sungguh mengiris hati dan menyadarkan diri kepala sekolah bahwa apa yang dilakukannya tidak seberapa dengan kesulitan yang petani rasakan.

Kepala sekolah memiliki cara berpikir yang berbeda, dalam diamnya kepala sekolah berfikir bagaimana cara merubah dan menyatukan pola pikir dan kepala yang berbeda arah itu menjadi satu. Satu tujuan dan satu kemauan untuk satu kemajuan yaitu SMA Islam Mambaul Ulum. Pendapat yang berbeda itu menurut beliau merupakan kekayaan bagi dirinya. Lewat pemikiran yang berbeda itu kepala sekolah menemukan cara untuk terus menciptakan dan mengasah kemampuan guru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal berbeda dikemukakan oleh bapak Royhan selaku Waka kurikulum, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Royhan yaitu :

> "Sebenarnya begini, kendala itu banyak tapi keseringan yang terjadi disini karena lembaga SMA Islam Mambaul Ulum ini berada di daerah pelosok desa yang kebanyakan masyarakatnya adalah masyarakat petani dan pedagang dan juga dari faktor waktu dan dana. [121]

Bukan lagi menjadi rahasia lembaga permasalah dana menjadi urutan nomor satu dilembaga manapun begitupun yang dirasakan SMA Islam Mambaul Ulum. Lembaga swasta yang tidak ada campur tangan Negara untuk membantu meringankan biaya opersional sekolah. Lembaga yang hanya bergantung dari hasil SPP siswa yang notabene orang tuanya hanya berprofesi sebagai petani dan buruh.

Seperti hal yang sangat mustahil membangkitkan semangat mengajar guru dengan gaji yang pas-pasan atau bahkan bisa dikatakan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Di SMA Islam Mambaul Ulum kepala sekolah mengusahakan dan memberikan saran dan motivasi untuk membesarkan dada para guru untuk selalu ikhlas dan sabar dengan keadaan seperti sekarang hingga kedepannya.

Wawancara dengan ibu Maryam untuk yang untuk beberapa kalinya masih tetap menerima saya dengan sangat sopan diruangannya menyampaikan:

> "Karena kesibukan kepala sekolah yang semakin hari semakin sibuk, entah sibuk karena mengurus sekolah ini atau juga

[121] Royhan, *wawancara*, Kaliacar, 14 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pesantren,yang mengakibatkan kesehatan kepala sekolah menurun, hingga ketika telah menjadwalkan supervisi pada guru, terkadang kepala sekolah lupa melaksanakan supervisi pada para guru". [122]

Maryam sendiri memaklumi keadaan kepala sekolah yang juga selaku ketua yayasan pondok pesantren pasti sangat melelahkan. Apalagi posisi beliau baik itu disekolah atau di pondok pesantren sama-sama penting. Baik sekolah maupun pesantren sama-sama membutuhkan perhatian ekstra. Tidak heran kata Maryam kepala sekolah kesulitan membagi waktu antara urusan di sekolah dan di pesantren.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah adalah Jadwal pondok pesantren.[123] Seringkali menyita waktu kegiatan kepala sekolah di SMA Islam Mambaul Ulum, begitupun sebaliknya kegiatan sekolah membuat kepala sekolah harus ekstra mencurahkan waktunya berada di sekolah jika banyak permasalahan yang harus dihadapi. Meski demikian kepala sekolah tetap berusaha untuk selalu memperhatikan progress dari para guru.

Juga hasil wawancara dengan ibu Husnawiyah mengatakan:

> "Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis diantaranya karena lembaga sekolah berada dikalangan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu dalam bidang perekonomian, biasanya ketika ada penarikan dana untuk

[122] Maryam, *wawancara*, Kaliacar, 28 Agustus 2017.
[123] Dokumentasi(Jadwal Kegiatan Kepala Sekolah) SMA Islam Mambaul Ulum, 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kepentingan bersama, biasanya guru-guru itu enggan untuk membayar,iya biasalah kami bukan dariorang-orang yang kaya.tapi ketika memang untuk keperluan kita semua dan baiknya kan kembali ke kita juga. Toh kepala sekolah juga tidak memberatkan dan menarik dana yang banyak. Hanya seperlunya saja. Itupun kalau memamng uang khas sekolah tidak memadai, jadi kepala sekolah terpaksa meminta bantuan dana untuk pelatihan atau apalah kepada guru ".[124]

Masalah internal guru dibarengi dengan masalah eksternal perekonomian orang tua siswa yang sulit diperbaiki, Husnawiyah mengakui ini semua hanyalah bentuk cobaan dan ujian dari Allah yang tidak seberapa untuk Husnawiyah sendiri dan lembaga. Menurut Husnawiyah semuanya serasa tidak asik lagi jika cobaan itu tidak ada.

Husnawiyah sebagai guru tidak mampu memperbaiki keadaan perekonomian orang tua siswa namun baginya memikirkan cara agar bagaimana setiap hal baik masalah atau kegiatan apapun tidak harus membuat orang tua siswa menjadi khawatir dan risau memikirkannya. Itu semua adalah tugas Husnawiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Islam Mambaul Ulum pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 adalah diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk guru dan untuk faktor penghambatnya yaitu masalah pembiayaan.[125]

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi di SMA Islam Mambaul

[124] Husnawiyah *wawancara*, Kaliacar, 12 Agustus 2017.
[125] *Observasi*, Kaliacar, 28 Agustus 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ulum adalah adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu sikap antusias dari guru-guru SMA Islam Mambaul Ulum yang tinggi untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis.

Adaupun kendala yang masih dijumpai ketika pelaksanaan supervisi klinis berlangsung pada guru PAI maupun guru lainnya yang telah disupervisi adalah guru membutuhkan bimbingan secara terus menerus dari kepala sekolah, guna perbaikan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan hasil secara umum pada pengamatan kepala sekolah ketika dilaksanakannya observasi kelas pada guru PAI, terlihat bahwa kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran sudah sesuai dari apa yang diharapkan. Karena itu usaha kepala sekolah berikutnya akan terus meminimalisasikan kendala/ hambatan yang masih ada hingga pada akhirnya semua hambatan itu tidak ada lagi. Rencana kepala sekolah berikutnya akan terus mengadakan pengawasan secara terus menerus daalam rangka meningkatkan kineja guru terhadap efektifitas pembelajaran.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum adalah diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk guru, adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah dan apresiasi yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tinggi diberikan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis. Untuk faktor penghambatnya yaitu masalah pembiayaan dan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan supervisi klinis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu dilaksanakannya supervisi dan menyampaikannya kepada guru. Selain itu supervisi juga dilaksanakan tanpa memberitahu guru yang bersangkutan dan menanyakan langsung kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru di SMA Islam Mambaul Ulum.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara mengecek absensi hadir guru, dan juga menanyakan kepada peserta didik, apakah pembelajaran yang di dalam kelas nyaman, apakah guru tersebut hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik tanpa melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan ketika kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru PAI, peneliti turut serta mengamati

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia. Semua pelajaran yang masuk pada ujian nasional menjadi perhatian kepala sekolah terlebih pelajaran Bahasa Indonesia yang kebanyakan guru cara mengajarnya menggunakan metode ceramah. Permainan kata-kata seringkali membuat siswa bermalas-masalan untuk mencerna pelajarannya.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan Supervisi Pendidikan, ia berpendapat bahwa :

> "Supervisi klinis ialah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut".[126]

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa dalam supervisi klinis kepala sekolah harus melakukan suatu bimbingan yang mana bertujuan untuk membantu profesionalisme guru. khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku dan cara mengajar.

Temuan ini juga di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Made Pidarta sebagai berikut :

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Waktu untuk melakanakan supervisi atas dasar kesepakatan. Sebab apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

[126]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 91.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perlu dibahas dulu dalam pertemuan awal, ini berarti supervisor tidak dapat datang begitu saja melakukan supervisi terhadap guru yang sedang mengajar dalam kelas.

b. Supervisi ini bersifat individual, artinya seorang guru disupervisi oleh supervisor.
c. Guru yang di supervisi dengan teknik supervisi klinis ini adalah guru yang kondisi atau kemampuannya sangat rendah.
d. Ada pertemuan awal yang dibutuhkan oleh guru dan supervisor.
e. Dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor.
f. Hal-hal yang di supervisi adalah sesuatu yang spesifik, yang khas dari sejumlah kelemahan yang dimiliki.
g. Supervisi dilakukan secara *continue*, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak nampak kekurangannya.[127]

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis harus memilki waktu untuk melakanakan supervisi atas dasar kesepakatan guru yang akan dilakukan supervisi, karena supervisi ini bersifat individual, adanya pertemuan awal antara guru yang akan disupervisi dengan supervisor, dibutuhkan kerja sama yang harmonis dan supervisi juga dilakukan secara continue.

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori Titiek Rohanah yang menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan supervisi klinis.

Adapun prosedur pelaksanaan supervisi klinis adalah dengan mengikuti tiga tahapan,yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi, dan tahap pertemuan balikan.[128] Tahap pertemuan pendahuluan dimaksudkan sebagai langkah inventarisir masalah yang dihadapi guru; tahap observasi dimaksudkan sebagai tahap untuk melihat secara riil

[127]Pidarta, *Supervisi* , 128-130.
[128] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,2013),104.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas; sedangkan tahap pertemuan balikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan observasi.

Langkah-langkah dalam proses supervisi klinis adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertemuan awal

Tahap pertama dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal *(preconference)*. Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritisi supervisi klinis yang menyebutnya dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi *(preobservation conference)*."Dalam tahap ini diperlukan identifikasi perhatian utama guru dan menerjemahkannya dalam tingkah laku yang dapat dipahami.Dibutuhkan hubungan baik antara supervisor dan guru untuk melakukan ini secara efektif".[129]

Adapun tahap pertemuan awal disini sama halnya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI ketika dilaksanakannya supervisi. Ada tahap awal dengan kepala sekolah membuat kesepakatan kerja antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan di observasi. Menetapkan aturan-aturan observasi meliputi waktu observasi, lamanya observasi dan tempat observasi. Kepala sekolah sebelumnya juga sudah menetapkan rencana yang spesifik untuk melaksanakan observasi meliputi: tempat duduk supervisor selama observasi berlangsung, akankah supervisor mencari satu

[129] Ibid,112

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tindakan khusus, dan perlunya persiapan khusus.

b. Tahap observasi

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah tahap observasi pengajaran secara sistematis dan objektif. “Pada tahap ini, guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar”.

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa kegiatan supervisi klinis di laksanakan pada guru PAI yang dihadiri oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Posisi supervisor berada dibelakang, supervisor melakukan pengamatan dikelas berdasarkan pada lembar instrument supervisi klinis. Observasi terutama ditujukan pada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dalam kelompok, interaksi siswa antara kelompok dalam diskusi kelas, interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam belajar, kapan siswa mulai belajar, kapan siswa mulai terlihat bosan belajar dan kapan siswa selesai belajar. Supervisor tidak diperkenankan melakukan intervensi pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maupun yang dilakukan oleh guru. Dengan cara seperti itu, siswa tidak terganggu dengan kehadiran supervisor. Jadi kepala sekolah sebagai supervisor saat itu hanya mengamati guru yang disupervisi dari belakang saja.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Tahap pertemuan balikan

Tahap ketiga dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan balikan. "Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses pembelajaran".

Teori ini menguatkan dengan apa yang telah dilakukan kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi klinis. Setelah selesai proses pembelajaran, selanjutnya adalah tahap pasca pengamatan. Pada awal tahapan pasca pengamatan, guru PAI diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam kasus kegiatan supervisi klinis ini, guru menyampaikan bahwa dia tidak merasa gugup ketika melakukan pembelajaran walaupun adanya supervisor yang mengamati ketika dia mengajar karena guru sudah terbiasa berkomunikasi dengan atasan yang dalam hal ini menjadi supervisor. Setelah guru menyampaikan kesan-kesannya, supervisor kemudian menyampaikan saran dan kritik yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru yang telah di supervisi agar kinerja dan profesionalitas semakin meningkat

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto, Made Pidarta dan Titiek Rohanah dapat dipahami bahwa kepala sekolah dalam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melaksanakan supervisi klinis adalah harus melakukan suatu bimbingan yang bertujuan untuk menjadikan guru yang profesional, juga pelaksanakan supervisi klinis atas dasar kesepakatan guru yang akan disupervisi karena supervisi klinis ini bersifat individual.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum menguatkan teori Ngalim Purwanto dengan melakukan bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan belajar. Selain itu dengan mempunyai kesepakatan antara guru yang akan disupervisi dan waktu yang ditetapkan antar guru yang disupervisi dengan supervisor maka hal ini menguatkan pada teori Made Pidarta.

2. Dampak pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan paparan data di atas dapat di ketahui bahwa dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum adalah guru lebih professional lagi saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa lebih semangat karena dengan adanya fasilitas yang memadai seperti adanya proyektor sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat melaksanakan proses pembelajaran, dan mengikutkan dalam forum MGMP tiap satu semester dan sesuai program yang nantinya mendapatkan temuan-temuan dan akhirnya diadakan pelatihan mengikutkan pelatihan diluar.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Made Pidarta sebagai berikut:

> "Mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan, dapat diamati, dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas". Maka ketiga kegiatan pokok dalam supervisi klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar, dan pertemuan balikan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas"[130]

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa dampak pelaksanaan supervisi klinis adalah untuk membantu guru menjadi professional dalam mengajar sehingga meningkatkatkan keterampilan mengajar guru. Jelas jika guru sudah disupervisi namun masih belum ada perkembangan kedepannya perlu dikoreksi kepala sekolah, guru atau sistem sekolah yang harus diperbaiki.

Temuan ini juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Fajar Ahwa sebagai berikut:

> "Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan *(pre-service* dan *inservice education)*".[131]

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa dampak pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan dan memperbaiki keterampilan mengajar guru sehingga guru lebih profesional lagi saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa lebih semangat ketika mengikuti proses pembelajaran.

[130] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 128
[131] Fajar ahwa, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (jember, STAIN Jember Pres, 2013), 95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Made Pidarta dan Fajar Ahwa dapat dipahami bahwa dampak pelaksanaan supervisi klinis adalah meningkatkan dan memperbaiki keterampilan mengajar guru sehingga menjadikan guru lebih professional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum menguatkan teori Made Pidarta dan Fajar Ahwa dengan cara memperbaiki keterampilan guru sehingga menjadikan guru lebih professional dengan cara mengikutkan guru pelatihan diluar dan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran tiap semester yang diadakan oleh kepala sekolah. Terlepas dari itu semua, teori ini semakin berkembang dan menemukan cara lain untuk meningkatkan profesionalisme guru kedepannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum adalah diadakannya pendidikan, pelatihan untuk guru dan untuk faktor penghambatnya yaitu masalah pembiayaan dan tidak adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah dan pemerintah. Pemerintah swasta yang tidak ada campur tangan pemerintah membuat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah harus seringkali mengorbankan kegiatan pengembangan guru tidak terlaksana dengan baik.

Apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis merupakan sebuah faktor pendukung dalam melaksanakan supervisi klinis lewat guru yang senantiasa memenerima dengan lapang dada masukan dan saran dari kepala sekolah. Komunikasi guru dengan kepala sekolah tidak menciderai komunikasi dan hubungan harmonis guru dengan kepala sekolah di sekolah dan diluar sekolah.

Temuan ini kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

> "Kegiatan supervisi akan berlangsung baik karena dapat mengumpulkan informasi yang tepat, langsung dari guru sendiri, yang memang diperlukan dan tepat untuk digunakan dalam pembinaan."[132]

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis pelatihan dan pembinaan untuk guru-guru yang sedang mendapatkan masalah dan perlu bantuan dari kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Menurut Purwanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat

[132] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004),40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.

b. Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.[133]

[133] Purwanto, *Administrasi* , 118.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilaksanakan pada guru PAI sebelumnya antara lain: budaya tertib sekolah dan tertib administrasi, kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah sebagai supervisor, adanya perencanaan program supervisi klinis, komitmen guru dan komitmen kepala sekolah semakin baik, sarana prasarana pembelajaran memadai, dan model dan teknik supervisi yang dilakukan sangat baik dan mudah diterima.

Gejala dan masalah yang ditimbulkan tiap guru berbeda-beda serta cara penyelesaiannya pun berbeda. Pembinaan kepada masing-masing guru dilakukan dengan cara yang berbeda pula. Ada guru yang bisa diajak berubah dengan cepat dan ada pula perubahannya dengan cara pelan.

Temuan ini juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Made Pidarta sebagai berikut:

> "Ada satu kelemahan teknik supervisi klinis ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang panjang, karena kelemahan diperbaiki satu persatu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab dilakukan secara mendalam agar intensif."[134]

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis, dapat dipahami bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis yaitu masalah pembiayaan dan tidak adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah dan guru yang di supervisi tidak bisa diajak kerjasama karena membutuhkan waktu yang panjang. Supervisi klinis dalam

[134] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 140

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperbaiki masalah yang dihadapi guru diperbaiki secara satu persatu permasalahannya.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dan Made Pidarta dapat dipahami bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis adalah adanya kesiapan dan ketersediaan dari guru yang akan disupervisi untuk dilakukan pelatihan guna membantu masalah-masalah yang dialami oleh guru setelah di supervisi. Dan adanya faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis adalah masalah pembiayaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi klinis di SMA Mambaul Ulum menguatkan teori Suharsimi Arikunto dengan mengadakan pelatihan setelah mengumpulkan informasi dari guru yang sedang membutuhkan pelatihan dalam pengajarannya. Dan faktor penghambatnya adalah masalah pembiayaan itu sendiri yang membutuhkan waktu lama dalam mengatasi guru-guru yang sedang mengalami masalah dalam pembelajaran maka hal ini menguatkan teori Made Pidarta.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017

   Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu menentukan waktu dilaksanakannya supervisi dan menyampaikannya kepada guru. Selain itu supervisi juga dilaksanakan tanpa memberitahu guru yang bersangkutan dan menanyakan langsung kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru di SMA Islam Mambaul Ulum. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara mengecek absensi hadir guru, dan juga menanyakan kepada peserta didik, apakah pembelajaran yang di dalam kelas nyaman, apakah guru tersebut hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik tanpa melaksanakan proses pembelajaran.
2. Dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017

   Adapun dampak dari dilaksanakannya supervisi klinis bagi guru di SMA Islam Mambaul Ulum ialah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Guru sudah memahami dan menguasai pembelajaran pada kurikulum sekolahnya.
b. Guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan cara menuangkannya dalam sebuah RPP yang baik untuk disajikan kepada anak didik.
c. Guru sudah mampu memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dikelas selalu aktif.
d. Guru sudah mampu menggunakan, memilih, membuat dan memiliki media pembelajaran.
e. Nilai-nilai siswa lebih bagus.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan seupervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum adalah diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk guru, adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah dan apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis. Untuk faktor penghambatnya yaitu masalah pembiayaan dan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan supervisi klinis.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran-Saran

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi kepala SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo

   Diharapkan terus mempertahankan pelaksanaan supervisi klinis, karena supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum cukup membantu guru menjadi lebih profesional dalam mengajarnya. Membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

2. Waka Kurikulum

   Waka Kurikulum agar tetap meningkatkan kinerjanya dalam kegiataanya, dalam membantu kepala sekolah menyiapkan supervisi klnis bagi guru. Ikut serta membantu kepala sekolah dalam membantu guru-guru di SMA Islam Mambaul Ulum menjadi guru yang professional dalam mengajarnya.

3. Bagi Guru

   Terus meningkatkan kinerjanya. Tidak pernah lelah menjadi guru yang professional, agar siswa-siswanya menjadi murid yang cerdas.dan mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorangguru. Tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik siswanya.

4. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar guru juga lebih bersemangat dalam menyampaikan pelajaran. Siswa harusnya bersikap antusias dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahwa, Fajar.2013. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jember, STAIN Jember Pres.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah.* Jogyakarta:Diva Press.

Bafadal, Ibrahim.2005. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*. Bandung Diponegoro.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta, Balai Pustaka.

Gunawan, Ari H. 1996. *Administrasi Sekolah: Adminitrasi Pendidikan Mikro.*Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Pres.

Makawimbang, Jerry H. 2013. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya:Analisis di BidangPendidikan.* Bandung:Alfabeta.

Masaong, Abd. Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung:Alfabeta.

Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslim, Sri Banum. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim .2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2012. *Adminitrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Soetjipto & Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiyono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif* . Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suryosubroto,B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

UU Sistem Pendidikan Nasional: *UU RI NO.20 Tahun 2003*. 2014. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Wahyudi, Imam. 2012 . *Mengejar Profesionalisme Guru.* Jakarta:Prestasi Pustaka

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017	Implementasi Supervisi Klinis	Ruang Lingkup Supervisi Klinis	- Pengertian - Ciri-ciri - Prinsip - Karakteristik - langkah-langkah upervisi klinis	1. Metode penentuan Subyek dengan cara purposive 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: Model Miles and Huberman 6. Langkah-langkah analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 7. Keabsahan data dengan Metode Triangulasi : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana dampak pelaksanaan di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan seupervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SITTI MAISAROH
NIM	: 084 133 089
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Supervisi Klinis Di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 November 2017
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
C52C3ADF941545943
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sitti Maisaroh
NIM. 084 133 089

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi SMA Islam Mambaul ulum
2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Islam Mambaul ulum
3. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul ulum

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo.
2. Struktur organisasi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo.
3. Visi dan Misi SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo
4. Data tenaga pendidik SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.
5. Keadaan siswa SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMA Islam Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	Senin, 04 Juni 2017	▪ Pra Observasi lapangan.	
2	Senin, 07 Agustus 2017	▪ Penyerahan surat penelitian kepada kepala SMA Mambaul ulum.	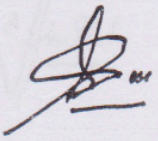
3	Rabu, 09 Agustus 2017	▪ Wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi supervisi klinis di SMA Mambaul ulum.	
4	Sabtu, 12 Agustus 2017	▪ Wawancara dengan guru PAI kelas XII tentang implemetasi supervisi klinis	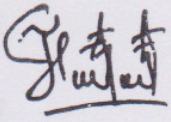
5	Senin, 14 Agustus 2017	▪ Wawancara dengan waka kurikulum tentang implementasi supervisi klinis.	
6	Senin, 21 Agustus 2017	▪ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII tentang implementasi supervisi klinis.	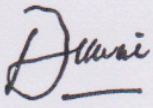
7	Senin, 28 Agustus 2017	▪ Wawancara dengan guru PAI kelas X dan XI tentang implementasi supervisi klinis.	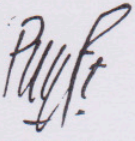

8	Selasa, 05 September 2017	▪ Wawancara dengan salah satu siswa kelas X dan XI tentang implementasi supervisi klinis. ▪ Meminta dokumen yang terkait ke TU.	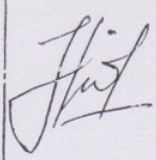
9	Sabtu, 16 September 2017	▪ Mengambil surat selesai penelitian. ▪ Pamit kepada kepala SMA Mambaul ulum.	

Probolinggo, 16 September 2017
Kepala SMA Islam Mambaul ulum

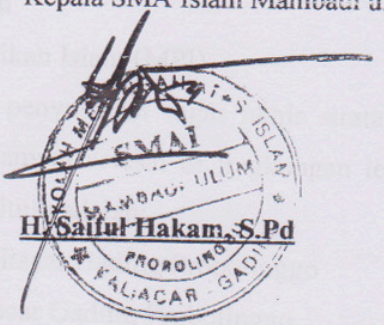

H. Saiful Hakam, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//iain.jember.ac.id – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B. 2120 /In.20/3a/PP.009/FT/BS/08/2017 Jember, 04 Agustus 2017
: -
: **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,
Kepala SMA Mambaul Ulum
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama	: Sitti Maisaroh
NIM	: 084133089
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1(Skripsi). untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMA Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo
2. Guru SMA Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo
3. Siswa SMA Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Implementasi Supervisi Klinis Di SMA Mambaul Ulum Kaliacar Gading Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

SMA ISLAM

" MAMBAUL ULUM "

Jl. KH. Asy'ari Desa Kaliacar Gading Probolinggo

Telp. 082141114336

SURAT KETERANGAN

Nomor : 066/YPI/SMAI.MU/IX/2017

rtanda tangan di bawah ini:

Nama	: H. Saiful Hakam, S.Pd.
Jabatan	: Kepala SMA Islam Mambaul ulum
Alamat	: Dusun Galir Desa Kaliacar Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

ni menerangkan bahwa:

Nama	: Sitti Maisaroh
Tempat Tanggal Lahir	: Probolinggo, 19 Maret 1996
NIM	: 084 133 089
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan islam

a tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Islam Mambaul ulum, dengan judul *ntasi Supervisi Klinis di SMA Islam Mambaul ulum Kaliacar Gading Probolinggo tahun 2016/2017*" terhitung mulai tanggal 07 Agustus s/d 16 September 2017.

surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana

Probolinggo, 16 Septemeber 2017
Kepala SMA Islam Mambaul ulum

H. Saiful Hakam, S.Pd.

LAMPIRAN TABEL PENYAJIAN DATA

TABEL 4.1
JENJANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH

URAIAN	S1	S2	S3
TAHUN LULUS	2012		
JURUSAN	Pendidikan PPKn		
FAKULTAS	Keguruan dan Ilmu Pendidikan		
UNIV/PERG TINGGI	Univ Wisnuwardhana Malang		
NEGERI/SWASTA	Swasta		
KOTA/KAB	Malang		

TABEL 4.2
DATA SISWA MENURUT KELAS

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	1	IPS	31	19	50
2	XI	1	IPS	37	14	51
3	XII	1	IPS	40	14	54
	Jumlah	3		91	42	155

TABEL 4.3
DATA SISWA MENURUT USIA

NO	USIA	KELAS						JUMLAH		
		X		XI		XII				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	< 13 tahun									
2	13 tahun	1						**1**		**1**
3	14 tahun	1	2					**1**	**2**	**3**
4	15 tahun	7	9	5	3			**12**	**12**	**24**
5	16 tahun	18	7	13	5	3	1	**34**	**13**	**47**
6	17 tahun	4	1	14	4	21	8	**39**	**13**	**52**
7	18 tahun			4	1	13	5	**17**	**6**	**23**
8	19 tahun			1	1	2		**3**	**1**	**4**
9	20 tahun					1		**1**		**1**
10	21 tahun									
11	>21 tahun									
	Jumlah	**31**	**19**	**37**	**14**	**40**	**14**	**108**	**47**	**155**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEL 4.4
DATA BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN		
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG				
		JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	PERAGA	PRAKTIK	MEDIA
1	PPKN	1	1	2	113					
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu	1	1							
3	Bhs dan Sastra Indonesia	1	1	2	113					
4	Bhs Inggris	1	1	2	113					
5	Sejarah Nasional	1	1	2	113					
6	Olah Raga	1	1	2	113					
7	Matematika	1	1	2	113					
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia	 1 1 1	 1 1 1							
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi	 1 1 1 1	1 1 1 1							
10	Teknologi Informatika Komputer	1	1							
11	Pendidikan seni	1	1	2	113					
12	Bahasa Asing Lain	1	1							
13	Bimbingan dan Penyuluhan									
14	Ketrampilan									
15	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah									

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	c. Pertanian d. Peternakan e. Kerochanian/ Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-ain	2	2							
	JUMLAH	19	19	14	791					

TABEL 4.5
DATA PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

Komputer TU	Printer TU	MESIN			Brankas	Filling Kabinet /Almari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stensil	Foto Copy						
1 Unit	1 Unit	1 Buah	1 Buah	1 Buah	1 Buah	1 Buah	2 Buah	4 Buah	6 Buah	12 Buah

TABEL 4.6
DATA PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

KOMPUTER	PRINTER	LCD	ALMARI	TV	MEJA SISWA	KURSI SISWA
2 unit	2 unit	2 unit	8 buah	1 buah	30 buah	86 buah

TABEL 4.7
DATA RUANG MENURUT JENIS STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS(m2)
		JML	LUAS(m2)	JML	LUAS(m2)	JML	LUAS(m2)		
1.	Ruang Teori/Kelas	3	216						
2	Lab IPA								
3	Lab Fisika								
4	Lab Biologi								
5	Lab Bahasa								
6	Lab IPS								
7	Lab Komputer								
8	Ruang Perpustakaan	1	24						
9	Ruang								

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Ketrampilan								
10	Ruang Serbaguna								
11	Ruang UKS								
12	Ruang Media								
13	Ruang BP/BK								
14	Ruang Kasek	1	28						
15	Ruang Guru	1	48						
16	Ruang TU	1	28						
17	Ruang OSIS								
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	168						
19	Kamar mandi / WC Kasek								
20	Kamar Mandi/ WC guru	1	6						
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	6						
22	Gudang								
23	Unit Produksi								
24	Koperasi								
25	Parkir Guru								
26	Parkir Siswa								
27	Rumah Kasek								
28	Asrama Guru								
29	Asrama Siswa	5	120						
30	Rumah Penjaga								
31	Sanggar MGMP / PKG								
32	Kantin	1	4						
33	Gedung Serbaguna	1	160						
34	Pos Satpam								

TABEL 4.8
DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

No	NIP	Nama	Jabatan
1		KH. Saiful Hakam, S.Pd	Kepala Sekolah & Ketua Yayasan
2		Rayhan, S.Pd	Wk. Kurikulum
3		Halimatus Sakdiyah, S.Pd	Administrasi Kepegawaian&Kesiswaan
4		Hamdania, S.Pd	Wk. Humas
5		Ihya' Ulumuddin, S.PdI	Guru
6		Dul Hadi S.H	Wk. Sarana/Prasarana
7		Kusyairi SE.	Guru
8		Moh Amrullah, S.PdI	Guru
9		Muchlisin Habibi S.Ag	Guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10		Nikman Taufik, SS	Guru
11		Edi Sanjoko, S.Pd	Guru
12		Saiful Bachri SS.	Guru
13		Slamet Hariyadi, S.E	Guru
14		Suhairi, S.PdI	Guru
15		Suliana, A.Ma. Pd	Guru
16		Taufik Hakiki, S.Pd	Guru
17		Tutik Wahidussani, S.Pd	Guru
18		Maryam S.Pd.I	Guru
19		Fajar Rizqi R S.Pd	Guru
20		Abu Yazid	Guru
21		Farida S.Pd.I	Guru
22		Husnawiyah S.Pd.I	Guru
23		Moh Anwar	Guru
24		Agustin Mutmainnah	Guru
25		Pamudji	Guru
26		Antono S.Pd	Kepala TU

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SMA Islam Mambaul Ulum

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

(Foto Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas)

(Wawancara dengan Waka Kurikulum)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Wawancara dengan Guru PAI)

(Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan RPP)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Sosialisasi kepada Guru tentang pentingnya supervisi klinis bagi guru)

(Pelaksanaan Supervisi Klinis terhadap Guru)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Rapat Kepala sekolah dengan dewan guru tentang Forum MGMP)

(Forum MGMP)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Sitti Maisaroh

NIM : 084133089

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

Prodi : MPI

TTL : Probolinggo, 19 Maret 1996

Riwayat Pendidikan

MI Diniyatul Islam	: 2001-2007
MTs Darul Lughah Wal Karomah	: 2007-2010
MA Darul Lughah Wal Karomah	: 2010-2013
IAIN Jember	: 2013-2017

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id